

**ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN  
KEBUMEN TAHUN 2000-2016**

**SKRIPSI**



Disusun oleh

Nama : Akhmad Laqin Shindid  
Nomor Mahasiswa : 15313178  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN  
ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2000-2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Akhmad Laqin Shindid

Nomor Mahasiswa : 15313178

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**Universitas Islam Indonesia  
Fakultas Ekonomi Yogyakarta**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Maret 2019

Penulis,



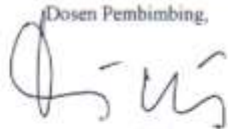
Akhmad Laqin Shindid

**PENGESAHAN**

Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten  
Kebumen Tahun 2000-2016

Nama : Akhmad Laqin Shindid  
Nomor Mahasiswa : 15313178  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2019  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DERAH  
(PAD) KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2000-2016**

Disusun Oleh : **AKHMAD LAQIN SHINDID**

Nomor Mahasiswa : **15313178**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 15 Maret 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D,

*[Handwritten signatures]*

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



*[Handwritten signature]*  
Jaka Srayana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT, karena kepadaNya kami senantiasa meminta pertolongan.

Dan terkhusus kedua orang tua Bapak H. Muslichin Abdul Aziz, B.A. dan Ibu Hj. Rubiyah, S.Pd., yang senantiasa mendoakan yang terbaik bagi kelancaran proses belajar pada perguruan tinggi ini, serta Mas Aziz Muhammad Nanda Saputra, S.E., Mas Akhmad Fuzi Nugroho, S.Kom., Dan Mba Siska Lady Sulistyowati, S.E., M.M. yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tahap ini. Doa dan dukungan yang diberikan Keluarga terkasih yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Tak lupa sahabat-sahabat kami yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang selalu berada disamping kami saat susah maupun senang serta teman-teman sepermainan yang selalu memberikan support tiada akhir.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan berkat rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sahabat serta pengikutnya.

Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2016**” ini disusun sebagai penerapan dari ilmu yang telah didapatkan di dalam kelas serta sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa sarjana atau strata satu (S1) program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan Hidayah dan Inayahnya.
2. Kedua Orang Tua kami, ibu Hj. Rubiyah, S.Pd. dan bapak H. Muslichin, B.A., kedua kakak saya Aziz Muhammad Nanda Saputra, S.E., dan Akhmad Fauzi Nugroho, S.Kom. serta segenap keluarga kami yang paling kami cintai dan kami sayangi, yang telah mendoakan kami dan selalu memberikan semangat dalam mencari ilmu.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
4. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. dan Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan lama dan Ketua Jurusan terpilih Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika di lingkungan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.



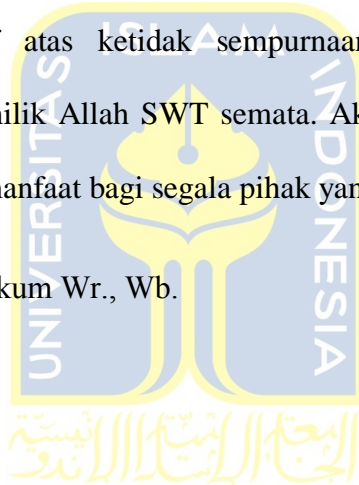
7. Basis Prawira selaku teman perjuangan skripsi dan sebagai pembakar semangat dalam mengerjakan skripsi, sahabat yang penuh dengan perdebatan terkait data dan pengolahannya, serta sahabat yang tidak tahu waktu dalam mengajak mengerjakan skripsi ini.
8. Amanda Maghfirah selaku teman skripsian dan mengisi waktu luang untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.
9. Arif Sultan Aji, Ikhsan Harpawan, Jamaica Primadara, dan Sri Wisnu Asihanto selaku sahabat yang menjadi korektor penulisan skripsi ini.
10. Auzia Hilmy, Lia Tresnawati, Corry Fatma selaku sahabat yang selalu memberikan semangat dan memberikan solusi ketika saya mengalami permasalahan dalam pengolahan skripsi ini.
11. Ganang Maulana, Rosanda Molek, Bayu Telaga, Achmad Sofari, Ichsan Saleh, Felix Giovanni, Wulan Astari, Endah Kusumayanti, Siska Arianti, Hardinawati, Nihayatun Najahiyah, Nurul Hakim, Dini Nugraheni, Dina Arianti selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Mba Mayta Zulaihah selaku psikolog tidak profesional dan Mas Yogi Kusprayogi selaku psikolog profesional yang telah membantu saya dalam mengembalikan diri saya pada keadaan yang lebih stabil.

13. Segenap Keluarga PSM Miracle Voices UII dan Keluarga Ilmu Ekonomi 2015 yang telah menjadi tempat saya berproses hingga berada pada titik ini.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, namun kami memohon maaf atas ketidak sempurnaan tersebut, karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Akhirul kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi segala pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.



Yogyakarta, 7 Maret 2019

Penyusun

Akhmad Laqin Shindid

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2000-2016.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	8

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	9
2.2. Landasan Teori .....	12
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.2.2. Pariwisata.....	14
2.2.2.1. Jumlah Hotel.....	17
2.2.2.2. Jumlah Objek Wisata.....	19
2.2.2.3. Jumlah Tenaga Kerja Hotel .....	20
2.2.2.4. Jumlah Transportasi Umum.....	21
2.3. Kerangka Penelitian.....	21
2.4. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	23
3.1.1. Jenis Data.....	23
3.1.2. Cara Pengumpulan Data .....	23
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	23
3.2.1. Variabel Dependen .....	24
3.2.2. Variabel Independen.....	25
3.3. Metode Analisis.....	26
3.3.1. Uji <i>Mackinon, White and Davidson</i> (MWD).....	28
3.3.2. Uji Stasioneritas.....	30

3.3.3. Uji Kointegrasi .....	31
3.3.4. Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	32
3.3.5. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.4. Pengujian Hipotesis .....	38
<b>BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN</b> .....	42
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	42
4.1.1. Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	44
4.1.2. Deskripsi Data Jumlah Hotel.....	45
4.1.3. Definisi Jumlah Objek Wisata.....	46
4.1.4. Definisi Jumlah Tenaga Kerja Hotel .....	47
4.1.5. Definisi Jumlah Transportasi Umum.....	48
4.2. Hasil dan Analisis.....	48
4.2.1. Hasil Uji <i>Mackinnon, White, Davidson</i> (MWD).....	48
4.2.2. Hasil Uji Stasioneritas .....	51
4.2.3. Uji Kointegrasi .....	53
4.2.4. Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	54
4.2.4.1. Hasil Regresi Jangka Pendek.....	55
4.2.4.2. Hasil Regresi Jangka Panjang.....	60
4.2.5. Uji Asumsi Klasik .....	64
4.2.5.1. Uji Normalitas .....	65
4.2.5.2. Uji Heteroskedastisitas .....	66

4.2.5.3. Uji Autokorelasi .....	67
4.2.5.4. Uji Multikolinieritas .....	69
4.3. Pembahasan Hasil.....	70
4.3.1. Pengaruh Jumlah Hotel (X1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	70
4.3.2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata (X2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah 71	
4.3.3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Hotel (X3) Terhadap Pendapatan Asli Daerah 71	
4.3.4. Pengaruh Jumlah Transportasi Umum (X4) Terhadap Pendapatan Asli Daerah 72	
<b>BAB V SIMPULAN dan IMPLIKASI</b> .....	74
5.1. Simpulan.....	74
5.2. Implikasi .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77

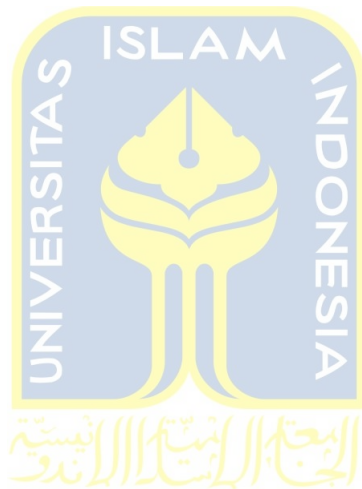


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Pustaka .....	9
Tabel 3.1. Ringkasan Data Operasional .....	24
Tabel 3.2. Penentu model fungsi yang tepat .....	30
Tabel 4.1. Data Penelitian .....	43
Tabel 4.2. Hasil Uji MWD Model Linier .....	49
Tabel 4.4. Hasil Uji Stasioneritas .....	52
Tabel 4.5. Hasil Uji Kointegrasi .....	53
Tabel 4.5. Hasil Regresi Jangka Pendek .....	55
Tabel 4.5. Hasil Regresi Jangka Panjang .....	60
Table 4.6. Hasil uji Normalitas dengan uji Jarque-Berra (Uji J-B) .....	65
Tabel 4.7. Hasil Heteroskedastisitas dengan uji White .....	66
Table 4.8. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test .....	68
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variance Inflation Factors .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen (Juta Rupiah).....	4
Gambar 1.1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kebumen (Jiwa).....	6
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....	21





## DAFTAR LAMPIRAN

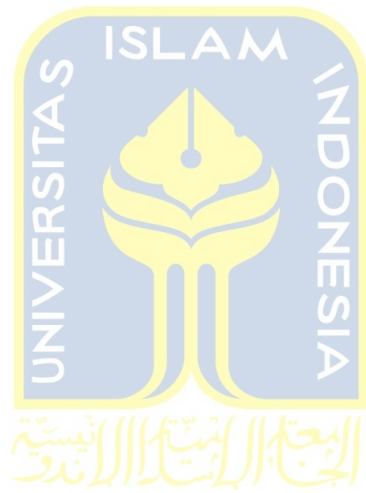
Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian, Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Tenaga Kerja Hotel, Jumlah Transportasi Umum.....	84
II. Uji <i>Mackinnon, White, Davidson</i> (MWD).....	85
III. Uji Stasioneritas <i>Philips-Perron Test Unit Root Test</i> pada Variabel Dependen (Y) pada <i>Level</i> dan <i>Intercept</i> .....	86
IV. Uji Stasioneritas <i>Philips-Perron Test Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Hotel ( $X_1$ ) pada <i>Level</i> dan <i>Intercept</i> .....	87
V. Uji Stasioneritas <i>Philips-Perron Test Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Objek Wisata ( $X_2$ ) pada <i>Level</i> dan <i>Intercept</i> .....	88
VI. Uji Stasioneritas <i>Philips-Perron Test Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Tenaga Kerja Hotel ( $X_3$ ) pada <i>Level</i> dan <i>Intercept</i> .....	89
VII. Uji Stasioneritas <i>Philips-Perron Test Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Transportasi Umum ( $X_4$ ) pada <i>Level</i> dan <i>Intercept</i> .....	90
VIII. Uji Stasioneritas <i>Phillips-Perron Test Unit Root Test</i> pada Variabel Dependen (Y) pada <i>1st Difference</i> dan <i>Intercept</i> .....	91

IX.	Uji Stasioneritas <i>Phillips-PerronTest Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Hotel ( $X_1$ ) pada <i>1st Difference</i> dan <i>Intercept</i> .....	92
X.	Uji Stasioneritas <i>Phillips-PerronTest Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Objek Wisata ( $X_2$ ) pada <i>1st Difference</i> dan <i>Intercept</i> .....	93
XI.	Uji Stasioneritas <i>Phillips-PerronTest Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Tenaga Kerja Hotel ( $X_3$ ) pada <i>1st Difference</i> dan <i>Intercept</i> .....	94
XII.	Uji Stasioneritas <i>Phillips-PerronTest Unit Root Test</i> pada Variabel Independen Jumlah Transportasi Umum ( $X_4$ ) pada <i>1st Difference</i> dan <i>Intercept</i> .....	95
XIII.	Uji Kointegrasi Variabel ECT dengan <i>Phillips-Perron Test</i> dengan <i>Level</i> dan <i>Intercept</i> .....	96
XIV.	Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM) Jangka Pendek.....	97
XV.	Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM) Jangka Panjang.....	98
XVI.	Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas.....	99
XVII.	Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas.....	100
XVIII.	Uji Asumsi Klasik Uji Autokorelasi.....	101
XIX.	Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas.....	102

## ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan salahsatu dari pendapatan daerah yang cukup berdampak positif, seperti angka pengangguran, angka kemiskinan, dan pendapatan negara dengan adanya pariwisata sebagai penyalur devisa negara Indonesia yang cukup baik. Maka dari itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen pada pariwisata seperti hotel, objek wisata, tenaga kerja pada perhotelan, serta transportasi umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Kebumen tahun 2000-2016. Pada penelitian ini, Pendapatan Asli Daerah sebagai wakil dari Pertumbuhan Ekonomi pada variabel dependen, sedangkan jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, serta jumlah transportasi umum sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kebumen, Lembaga dan Organisasi kepariwisataan Kabupaten Kebumen dengan bentuk data sekunder serta berupa data *Time Series*. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Pada penelitian ini, penulis melakukan pengolahan dengan menggunakan program *E-Views 9.0*. sehingga penulis bisa mendapatkan hasil analisis bahwa jumlah hotel berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah objek wisata berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada jumlah tenaga kerja hotel dan jumlah transportasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata kunci : Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, *Error Correction Model*, Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Tenaga Kerja Hotel, Jumlah Transportasi Umum**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagian besar wisatawan berasal dari daerah yang memiliki ekonomi yang cukup mendominasi daerah lain pada tingkat lokal, nasional, dan internasional. Pengeluaran terbesar untuk pariwisata adalah orang-orang yang cukup mengalami kepenatan yang tinggi. Dalam mempelajari pariwisata internasional, alih-alih ekonomi menggunakan istilah invisible export atau ekspor tak kentara atas barang-barang dan jasa-jasa pelayanan. Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang dianggap menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Meskipun hal ini kelihatan sebagai suatu komponen besar ekonomi Indonesia turisme mempunyai sejarah yang panjang di daerah ini. Hal tersebut telah berjalan sejak jaman kolonial, sejumlah pusat pariwisata yang ada cukup besar.

Dari keinginan semua pihak, salahsatunya pihak pemerintah yaitu keinginan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor. Maka daripada itu, sejak berlakunya undang-undang tentang otonomi daerah pada tahun 1999 yang memberikan keleluasaan kepada daerah masing-masing yang dijelaskan

pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah. Undang-undang ini mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pembagian Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dan dengan perubahan undang-undang tersebut, pemerintah daerah bertanggungjawab secara penuh terhadap kegagalan maupun keberhasilan dalam mengelola dan mengatur urusan daerah. Dimana pemerintah pusat hanya menjadi pengawas dan memberikan dukungan secara penuh. Sejak berlakunya otonomi daerah tersebut, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah yang dapat memaksimalkan keuntungan dari otonomi daerah ini dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada pada daerah tersebut.

Dengan adanya otonomi daerah, secara tidak langsung pemerintah daerah akan berusaha dan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan cara menggerakkan potensi penduduk yang ada seperti pembangunan wisata alam yang cukup berpotensi dengan tenaga dan kekreatifitasan penduduk tersebut hanya menggunakan alat dan bahan seadanya. Pemerintah daerah juga akan berlomba untuk dapat memberikan fasilitas yang terbaik kepada

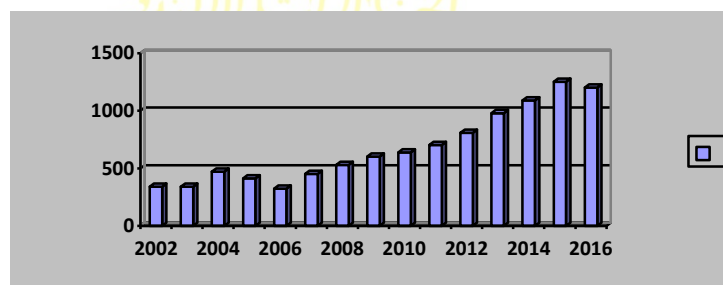
wisatawan dengan kebiasaan dan kebudayaan yang ada, sehingga wisatawan luar daerah tersebut dapat merasakan dan mengetahui budaya yang cukup menarik di setiap daerah yang ada.

Dengan adanya pemaparan dari pemerintah daerah tersebut, masyarakat mulai memahami tentang adanya keuntungan yang cukup banyak dari alam ataupun budaya atau kebiasaan yang ada di daerahnya masing-masing. Masyarakatpun mulai tergerak untuk mengembangkan serta memanfaatkan alam yang cukup berpotensi menjadi objek wisata yang dapat dikelola secara bersama-sama dengan modal pemandangan dan suasana ataupun dari keadaan budaya yang ada di daerahnya sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan. Salah satunya adalah daerah-daerah yang ada di pulau jawa yang memiliki paket komplit dengan keadaan geografis dan kekayaan alam yang dapat dimaksimalkan dalam mendapatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi didaerahnya. Salah satu daerah di pulau jawa yang melakukan spesialisasi dan mengembangkan alamnya menjadi objek wisata yang dapat menguntungkan semua pihak adalah Kabupaten Kebumen yang memiliki garis pantai laut selatan yang berhadapan langsung dengan samudra hindia kurang lebih 50 km dengan wisata alam perbukitan yang cukup indah dan terdapatnya batuan tertua dan terlengkap di Indonesia yang

langsung dikelola oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) serta kebudayaan yang cukup terjaga hingga saat ini.

Namun, pariwisata Kabupaten Kebumen tidak akan berkembang apabila tidak adanya wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri yang menjadi tujuan adanya objek wisata tersebut diperkenalkan. Wisatawan di sini dalam Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki kriteria, yaitu pengunjung yang datang dari luar daerah atau luar negeri tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan minimal tinggal selama 24 jam namun tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat tersebut. Dalam hal ini, terdapat jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Kabupaten Kebumen sejak tahun 2011-2016.

Gambar 1.1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kebumen (Jiwa)



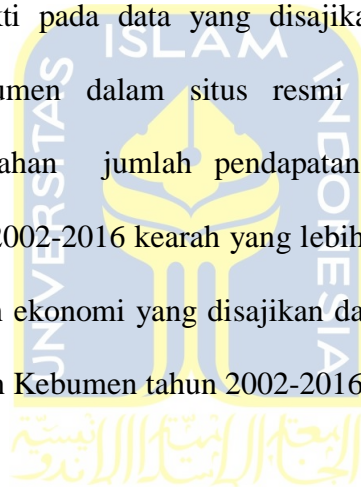
Sumber : [Kebumenkab.bps.go.id](http://Kebumenkab.bps.go.id)

Sejak tahun 2012 hingga saat ini, tempat wisata di Kabupaten Kebumen, khususnya di pesisir pantai, telah diperkenalkan objek wisata baru yang semakin lama semakin bertambah jumlah objek wisatanya, selain

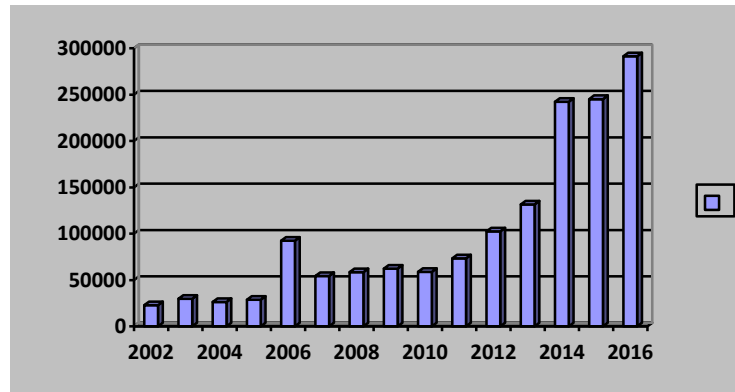


itu juga objek wisata yang berpotensi lainnya ada pada dataran tinggi yang memberikan pemandangan serta suatu hal yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Kebumen. Dengan adanya objek wisata alam yang bermunculan serta potensi desa wisata yang cukup populer pada saat ini, dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Kebumen tersebut.

Dan terbukti pada data yang disajikan oleh badan pusat statistic Kabupaten Kebumen dalam situs resmi dari instansi tersebut yaitu terjadinya perubahan jumlah pendapatan yang ada pada Kabupaten Kebumen tahun 2002-2016 kearah yang lebih baik. Berikut merupakan data dari pertumbuhan ekonomi yang disajikan dari data pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kebumen tahun 2002-2016 dari segi lapangan usaha.



**Gambar 1.2. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen  
(Juta Rupiah)**



*Sumber : Kebumenkab.bps.go.id*

Pertumbuhan ekonomi yang disajikan pada PAD Kabupaten Kebumen yang dengan salahsatu sektor di dalamnya yaitu sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

Dari pembahasan di atas penulis mencoba untuk membahas masalah PAD di Kabupaten Kebumen yang dipengaruhi oleh jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah tenaga kerja pada hotel, jumlah transportasi umum dengan judul “**Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2016**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang di atas, menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana pengaruh jumlah transportasi umum terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen?

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisa pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.

3. Untuk menganalisa pengaruh jumlah tenaga kerja hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.
4. Untuk menganalisa pengaruh jumlah transportasi umum terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi pemerintah, bahwa informasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan dari sektor pariwisata Kabupaten Kebumen, serta membuat kebijakan yang tepat dalam menyokong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen.
2. Bagi akademisi, maupun masyarakat umum, bahwa informasi pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain, atau pemerhati pariwisata di seluruh Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan dari penelitian yang telah diteliti dan dipublikasikan oleh berbagai pihak yang ada. Kajian pustaka ini juga sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1. Kajian Pustaka**

Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Independen	Hasil
Ni Komang Sri Wulandari, Sigit Triandaru (2016)	Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014	Regresi Linier Berganda metode OLS	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel, Belanja Modal, Jumlah Sarana Angkut	Kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Apabila jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 0,000054 juta rupiah ceteris paribus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat akan diikuti dengan

				peningkatan Pendapatan Asli Daerah
Yeni Ratnawati (2016)	Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur	Regresi Linier Berganda, Uji Autokolerasi	Pajak Hotel, Restaurant, Tempat Hiburan, dan Retribusi Objek Wisata	Pada tahun 2009 sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Kutai Timur berada pada angka 1,54%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga di titik 0,91%, lalu pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di titik 6,15%. Pada tahun 2012 kembali merosot di titik 0,56%, dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada titik 6,56% dan 8,12%.
Shakhibul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad (2017)	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang	Linear Regresi Berganda (Multiple Linear Regression) Melalui Ordinary Least Square (OLS)	Jumlah wisatawan mancanegara Jumlah wisatawan nusantara Jumlah objek wisata Jumlah hotel/tingkat hunian kamar	Pada penelitian ini, variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota sabang.
Desi Arianti (2014)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota	analisis pendekatan Input Output dengan bantuan alat microsoft office excel	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara Fasilitas	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ditinjau dari struktur permintaan dalam perekonomian, peran kegiatan pariwisata mempunyai

	Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)	2007	pendukung kegiatan pariwisata yang tercatat pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi	pengaruh yang relatif besar terhadap dampak pengganda baik output, pendapatan rumah tangga dan tenaga kerja.
Alizar Isna (2004)	Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga	Model Analisis Interaktif		Pariwisata dikaitkan dengan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat karang banjar pada umumnya belum seperti yang diharapkan.
DR. Ansofino, M.Si (2012)	Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat	analisis LQ dan Shift dan share analysis	Pertumbuhan jumlah wisatawan	Jumlah kunjungan turis mancanegara yang pertumbuhannya cukup tinggi, tetapi belum diiringi dengan pengembangan akomodasi, pertunjukkan dan berbagai atraksi lainnya yang memungkinkan turis mancanegara membelanjakan uangnya di daerah tujuan wisata.
Dyah Pertiwi Jaya Wardhani, Bambang Sulardiono*), Boedi Hendrarto (2016)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Alam Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen	Teknik Purposive Sampling		Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata alam masih sangat minim, meskipun wilayah ini memiliki sumberdaya alam yang menunjang.

	Jawa Tengah			
Devilian Fitri, Dr. Ansofino, M.Si, Desi Areva, M.Pd (2014)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan	Regresi Linier Berganda	Jumlah Wisatawan, Sarana Prasarana Akomodasi, Tempat Belanja,	Dari hasil pengolahan data dipenelitian ini, terdapat hasil bahwa jumlah wisatawan, sarana akomodasian tempat belanja tourist berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, asrtinya semakin jumlah wisata, sarana akomodasi, dan tempat belanja tourist maka pendapatan asli daerah akan semakin baik

Sumber : google.com

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bagian dari dampak adanya otonomi daerah. Dalam mengetahui pencapaian kemandirian daerah, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu instrumen fiskal yang tidak dihindari dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah (Alhusein, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari pungutan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang berdasarkan dalam membiayai kegiatan-kegiatan yang ada.



Berdasarkan buku yang ditulis oleh Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, dan Nunung Ayu Sofiati (2017) menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta hasil lainnya yang dianggap sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Pasal 1 Angka 18 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, PAD didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi.

Sedangkan sumber PAD dijelaskan pada Pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa PAD bersumber dari :

a.) Pajak Daerah,

- b.) Retribusi Daerah,
- c.) hasil pengelolaan kekayaan daerah, yang dipisahkan, dan
- d.) lain-lain PAD yang sah.

Pada pasal 6 ayat (2) menjelaskan bahwa lain-lain PAD yang sah meliputi :

- a.) Hasil penjualan kekayaan Daerah
- b.) Jasa giro
- c.) Pendapatan bunga
- d.) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- e.) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

### **2.2.2. Pariwisata**

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdapat dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua, dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian bahwa pariwisata memiliki arti perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat bersinggah di tempat lain, dan kembali pada tempat pemberangkatan awal (Shofwan Hanief, dkk, 2018 : 1). Pariwisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam marpaung (2000) adalah sebuah aktifitas perjalanan ke suatu tempay ke luar lingkungan mereka sehari-hari dimana

dengan tujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju.

Menurut Demanik dan Weber (2006) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyedia kebutuhan layanan dan sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik pada media online BPS mengemukakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah tetap. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Dalam unsur pokok industry pariwisata yang ada, tercatat adanya dasa unsur atau dasa sila. Dasa unsur dan dasa sila yaitu meliputi politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak dan waktu atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi,

dan kesempatan berbelanja (Nyoman, 1986). Dari dasa unsur yang ada, terdapat unsur sifat ramah tamah, atraksi, akomodasi, dan pengangkutan. Dengan adanya keempat unsur tersebut, merupakan landasan dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dan berikut merupakan penjelasan dari setiap unsur yang ada (Nyoman, 1986):

- a. Unsur akomodasi merupakan unsur yang dibutuhkan pada industry pariwisata ini. Karena dengan adanya akomodasi, wisatawan bisa mendapatkan rumah sementara yang berupa kamar hotel yang nyaman dan dengan corak dan suasana yang khas daerah masing-masing. Dan unsur ini merupakan unsur yang mewakili variabel jumlah hotel.
- b. Unsur atraksi merupakan unsur yang biasanya disebut dengan objek wisata dan merupakan unsur daya tarik suatu daerah dalam industry pariwisata ini karena disamping akomodasi, suatu daerah akan disebut dengan daerah tujuan wisata apabila ia memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain : air terjun, danau, pantai, gunung lembah, monument, arsitektur kuno, adat-istiadat, kegiatan-kegiatan budaya, dan masih banyak lagi. Dan unsur ini merupakan unsur yang mewakili variabel jumlah objek wisata.

- c. Unsur sifat ramah tamah merupakan budaya yang anggun dan tinggi karena memiliki sifat yang ramah. Dalam hubungan industry pariwisata ini, masyarakat Indonesia khususnya mereka yang bekerja di bidang kepariwisataan seperti tenaga kerja hotel, tenaga kerja restoran, penjual souvenir di toko-toko, pramuwisata (guide), supir taksi dan bis, dan masih banyak lagi. Dan unsur ini merupakan unsur yang mewakili variabel jumlah tenaga kerja hotel.
- d. Unsur pengangkutan memiliki beberapa syarat tertentu antara lain jalan-jalan yang baik, lalu-lintas yang lancar, alat-alat angkutan yang tercepat. Banyaknya jenis alat-alat angkutan yang dipergunakan dalam transportasi ini tergantung pada jarak serta kebutuhan dari terminal tempat dimulainya suatu kunjungan hingga objek wisata yang bakal dikunjungi. Namun yang harus diperhatikan yaitu, jenis angkutan yang nyaman dan tepat waktu, ongkos untuk berbagai jenis angkutan yang dipertahankan secara ekonomis. Dan unsur ini merupakan unsur yang mewakili variabel jumlah transportasi umum.

#### **2.2.2.1. Jumlah Hotel**

Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima (Amnar

dkk, 2017). Menurut BPS pada istilah, hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, di mana setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan, dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran, dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata.

Menurut *Hotel Proprietors Act* (1956), hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang tengah melaksanakan perjalanan dan mampu untuk membayar dengan jumlah yang wajar sesuai fasilitas dan/atau pelayanan yang diterima, tanpa ada perjanjian khusus (Andriasan, 2016). Menurut Andriansah Sudarsono (2016), bahwa hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada dengan menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya, berfungsi sebagai tempat istirahat sementara, dan disediakan untuk umum, dikelola secara komersial dengan menghitung untung dan ruginya, serta bertujuan untuk mendapatkan uang sebagai tolak ukurnya. Maka dari itu, dengan adanya keberadaan hotel dapat

menentukan apakah daerah tersebut merupakan daerah yang memperoleh pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata atau tidak.

#### **2.2.2.2. Jumlah Objek Wisata**

Hasil penelitian dilakukan oleh Handayani di Jawa Tengah (2012) menemukan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya retribusi obyek pajak berdasarkan peningkatan jumlah obyek wisata yang terdapat di Jawa Tengah (Amnar dkk, 2017). Pada Direktorat Konservasi dan Pelestarian Alam (1979), mengasumsikan bahwa objek wisata adalah panduan ke daerah dan segala isinya serta aspek eksploitasi yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan kawasan wisata (Bambang dkk, 2017). Pada buku yang berjudul pemasaran pariwisata (2017), suatu objek daya tarik wisata (objek wisata) harus memenuhi tiga persyaratan berikut, yaitu *something to see* (ada yang dilihat), *something to do* (ada yang dikerjakan), *something to buy* (ada yang dibeli/souvenir). Pada awal perkembangan pariwisata, dulu disebut sebagai objek wisata, kini disebut dengan daya tarik wisata sesuai pada peraturan pemerintah (PP) pada tahun 2009 (I Gusti, 2017). Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Nomor 5, dijelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang

memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

### **2.2.2.3. Jumlah Tenaga Kerja Hotel**

Menurut Edith Szivas dalam buku pemasaran pariwisata internasional (2008), bahwa pengaruh sumber daya manusia terhadap pemasaran pariwisata cukup memiliki peranan penting pada pasar pariwisata masa kini yang mengglobal dan makin kompetitif. Selain itu, strategi pemasaran hanya dapat berhasil apabila didukung oleh strategi dan manajemen sumber daya manusia, dan teknologi yang ada saat ini tidak akan membantu dalam pemasaran pariwisata apabila sumber daya manusianya tidak memiliki motivasi dan keterampilan. Selain itu, dengan adanya lapangan pekerjaan dibidang perhotelan dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta meekan jumlah pengangguran dan kemiskinan yang ada. Namun yang harus diperhatikan pada hal ini, yaitu jumlah kamar yang ada pada hotel tersebut harus berbanding tenaga kerja yang berada di hotel idealnya berbanding 1:1,6 (Richard, 2014).

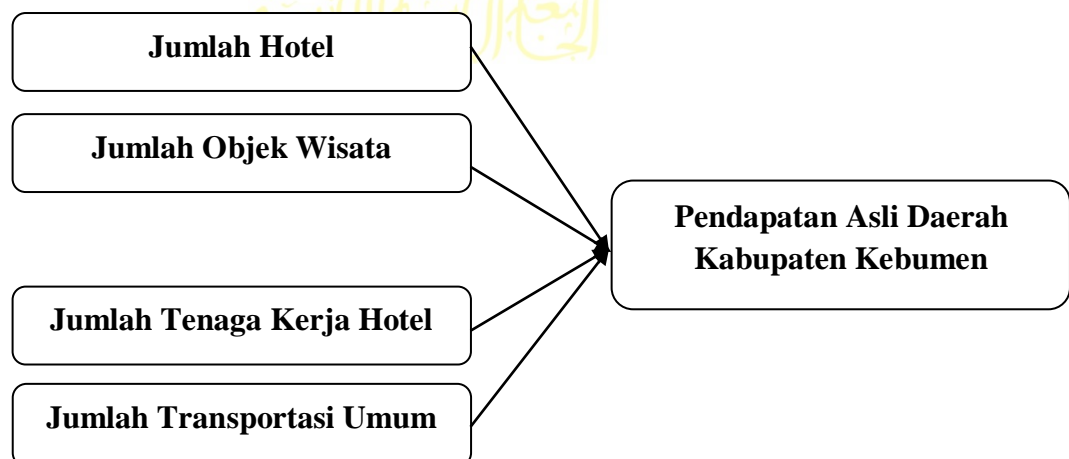


#### 2.2.2.4. Jumlah Transportasi Umum

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Sri Wulandari dan Sigit Triandaru pada Kabupaten Tabanan (2016) mendapatkan hasil bahwa sarana angkutan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pada buku yang berjudul analisis kebutuhan transportasi yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M.Ec. menyatakan bahwa transportasi umum berfungsi sebagai penguat dan pendorong dalam pembangunan yang memiliki penjelasan bahwa transportasi sebagai servicing sector.

### 2.3. Kerangka Penelitian

Gambar : 2.1. Kerangka Penelitian



#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis menurut penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.
2. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.
3. Diduga jumlah tenaga kerja hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.
4. Diduga jumlah transportasi umum berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **3.1.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data sekunder dengan penggunaan data time series selama 17 tahun pada tahun 2000-2016 dengan objek penelitian berupa data PAD, jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, dan jumlah transportasi umum di Kabupaten Kebumen.

##### **3.1.2. Cara Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari media on-line yang secara langsung di update oleh badan pusat statistik, dinas kepemudaan dan olahraga dan pariwisata Kabupaten Kebumen, serta lembaga dan organisasi sebagai penyedia data terkait perkembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini terdapat beberapa 5 variabel yang terbagi pada variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan pada

variabel independennya terdapat jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, serta jumlah transportasi umum.

**Tabel 3.1. Ringkasan Data Operasional**

No	Variabel	Satuan	Periode	Sumber Data
1	Pendapatan Asli Daerah	Dalam Jutaan Rupiah	Sejak Tahun 2000 – 2016	Publikasi BPS
2	Jumlah Hotel	Dalam Unit	Sejak Tahun 2000 – 2016	Publikasi BPS
3	Jumlah Objek Wisata	Dalam Unit	Sejak Tahun 2000 – 2016	Publikasi BPS
4	Jumlah Tenaga Kerja	Dalam Jiwa/Orang	Sejak Tahun 2000 – 2016	Publikasi BPS
5	Jumlah Transportasi Umum	Dalam Unit	Sejak Tahun 2000 – 2016	Publikasi BPS

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel sbagai simbol “Y”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah PAD dengan satuan jutaan rupiah (000.000). Pendapatan Asli Daerah menurut BPS adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, serta penerimaan lain-lain. Data variabel ini didapatkan dari publikasi buku Kebumen Dalam Angka 2002 hingga Kebumen Dalam Angka 2017 yang disediakan oleh BPS Kabupaten Kebumen.

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen ini dapat mempengaruhi variabel dependen yang ada atau tidak. Dan variabel independen disimbolkan dengan huruf “X”.

#### 1. Jumlah Hotel ( $X_1$ )

Variabel ini merupakan salah satu tolak ukur terjadinya perkembangan pariwisata di suatu daerah dengan adanya semakin banyaknya hotel berdiri, maka pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut adalah baik dan cukup menguntungkan bagi para investor dalam berinvestasi di daerah tersebut. Data jumlah hotel yang didapatkan merupakan data yang telah di publikasi oleh bps pada laman web yang telah tersedia.

#### 2. Jumlah Objek Wisata ( $X_2$ )

Variabel objek wisata ini merupakan tempat tujuan dari wisatawan. Semakin banyaknya objek wisata yang ada di kabupaten, maka semakin banyak pula wisatawan yang datang ke Kabupaten Kebumen, selain itu juga semakin banyak pula jumlah investor yang datang dan melakukan investasi di Kabupaten Kebumen. Data dari variabel ini merupakan data yang didapatkan dari bps, serta dinas dan beberapa

situs web pariwisata yang menjadi tempat iklan wisata di Kabupaten Kebumen.

3. Jumlah Tenaga Kerja Hotel ( $X_3$ )

Variabel ini merupakan variabel yang didapatkan dari jumlah tenaga kerja akomodasi yang berkaitan langsung dengan pertumbuhan pariwisata. Variabel ini didapatkan pada publikasi bps sebagai badan dari pemerintah yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Jumlah Transportasi Umum ( $X_4$ )

Variable ini merupakan variable yang dilakukan dan sebagai tolak ukur seberapa banyak transportasi umum yang tersedia atau disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Variable ini didapatkan dari jumlah transportasi umum pada buku Kebumen Dalam Angka yang di publikasikan oleh bps.

### 3.3. Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah linear regresi berganda (*multiple linear regression*) melalui *Ordinary Least Squares* (OLS). OLS merupakan suatu metode ekonometrika yang didalamnya terdapat variabel independen atau variabel penjelas yang memiliki jumlah lebih dari satu dan bertujuan

untuk menjelaskan variabel dependen yang ada dan hanya terdapat satu variabel dependen. OLS merupakan metode regresi yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah kesalahan yang ada pada penelitian tersebut. Dan model regresi linier yang ada harus memenuhi estimator tidak bias dan terbaik / *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Kholil Gibran, 1999). Dalam analisis suatu penelitian yang sering digunakan dalam model regresi adalah dengan metode kuadran terkecil (LS), yang lebih populer dengan nama kuadran terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*) (Gujarati, 2006). Dengan hal ini, berikut merupakan rumus dari model regresi OLS :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen

X<sub>1</sub> : Jumlah Wisatawan

X<sub>2</sub> : Jumlah Hotel

X<sub>3</sub> : Jumlah Objek Wisata

X<sub>4</sub> : Jumlah Tenaga Kerja Hotel

e : Error

β : Koefisien

### 3.3.1. Uji *Mackinon, White and Davidson (MWD)*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan serta menganalisa data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Pada metode MWD ini digunakan untuk menentukan model fungsi regresi yang dapat digunakan dalam penelitian alat analisis regresi. Model fungsi regresi yang berlaku yaitu model linier dan model log-linier (Widarjono, 2007). Dan berikut merupakan rumus pada masing-masing model fungsi regresi tersebut:

- a. Linier

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- b. Log-Linier

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen

X<sub>1</sub> : Jumlah Wisatawan

X<sub>2</sub> : Jumlah Hotel

X<sub>3</sub> : Jumlah Objek Wisata

X<sub>4</sub> : Jumlah Tenaga Kerja Hotel



e : Error

$\beta$  : Koefisien

ln : Log

Persamaan di atas menggunakan asumsi bahwa :

$H_0$  : Y merupakan fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_1$  : Y merupakan fungsi log-linier dari variabel independen X (model log-linier)

Dengan adanya asumsi tersebut, dapat dengan mudah menentukan apakah data tersebut lebih baik menggunakan model linier atau model log-linier. Namun sebelum menentukan data yang digunakan menggunakan model linier atau log-linier, masih ada tahap yang harus dilewati, yaitu dengan menemukan nilai prediksinya (*fitted value*) dengan symbol F. Dan selanjutnya dengan menentukan apakah data tersebut menggunakan model linier atau log-linier dengan mencari nilai Z pada setiap modelnya. Dalam hal ini menggunakan rumus :

$$Z_1 = \ln F_1 - F_2$$

$$Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$$

Setelah ditemukan hasil dari masing-masing  $Z_1$  maupun  $Z_2$ , maka dilakukanlah estimasi pada setiap model  $Z_1$  pada model regresi linier, dan  $Z_2$  pada model regresi log-linier. Dari situ akan terlihat :

**Tabel 3.2. Penentu model fungsi yang tepat**

Penentu	Hasil uji t pada masing-masing model	
	Signifikan	Tidak signifikan
$Z_1$	Log-Linier	Linier
$Z_2$	Linier	Log-Linier

Sumber : Agus Widarjono, 2007

### 3.3.2. Uji Stasioneritas

Dalam penelitian suatu data time series untuk melihat apakah data tersebut menggunakan *Error Correction Model* (ECM) atau bukan, peneliti harus menguji variabel yang ada dengan pengujian stasioneritas yang dapat dilakukan menggunakan program *E-views 9.0*. dengan pengujian satu per satu menggunakan uji akar unit (*unit root test*) dengan beberapa metode yang disediakan. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu, kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2009). Dalam pengujian ini, diperlukan terdapat beberapa metode dalam mengetahui apakah data tersebut dapat menggunakan model ECM atau

tidak. Berikut adalah metode yang ada dalam pengujian yaitu uji akar unit ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dan uji akar unit PP (*Phillips-Perron*).

Dalam penentuan penggunaan metode yang akan digunakan diawali dengan pengujian akar unit ADF dengan menggunakan lag yang sama dan menggunakan konstanta dan trend, hanya dengan konstanta, atau tanpa konstanta dan trend (Widarjono, 2009). Sedangkan ketika pada ADF tidak menemukan stasioneritas pada semua variabel atau salah satu variabel dalam *level*, *1st Difference* ataupun *2<sup>nd</sup> difference*. Dan dapat dicoba menggunakan metode uji akar unit PP dengan proses yang sama.

### 3.3.3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji lanjutan dari uji stasioner yang memiliki tujuan untuk memenuhi atas syarat sebelum melakukan data pada model ECM pada tahap selanjutnya. Dalam pengujian kointegrasi ini, dapat dilihat hubungan dari variabel pada jangka panjang. Pada sebuah buku yang berjudul *Great Sales Forecast for Marketing* (2005), disebutkan bahwa kointegrasi adalah mengetahui apakah terdapat kombinasi linier dari variabel yang bersifat stasioner.

Dalam variabel yang tidak stasioner sebelum dideferensi namun stasioner pada tingkat diferensi pertama, besar kemungkinan akan terjadi

kointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang di antara keduanya (Winarno, 2011).

### 3.3.4. Uji *Error Correction Model* (ECM)

Model ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian runtut waktu (*Time Series*) untuk melihat apakah penyesuaian dapat mengoreksi ketidakseimbangan pada suatu data. Selain itu juga pada model ECM ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah data time series yang tidak stasioner dan masalah regresi yang lancung (Widarjono, 2009).

Dan berikut adalah persamaan matematika pada penelitian ECM dengan periode jangka pendek dan jangka panjang.

Model estimasi jangka pendek :

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \beta_3 \Delta X_3 + \beta_4 \Delta X_4 + \beta_5 ECT + u_t$$

Model estimasi jangka panjang :

$$Y = \alpha_1 + \alpha_2 X_1 + \alpha_3 X_2 + \alpha_4 X_3 + \alpha_5 X_4 + u_t$$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X<sub>1</sub> : Jumlah Hotel (JH)

X<sub>2</sub> : Jumlah Objek Wisata (JOW)

X<sub>3</sub> : Jumlah Tenaga Kerja Hotel (JKH)

X<sub>4</sub> : Jumlah Transportasi Umum (JTU)

ECT : *Error Correction Term*

$\beta$  : Koefisien

$\alpha$  : Koefisien

e : Error

dengan adanya pengujian ECM pada data penelitian time series ini, maka dapat dilihat, apakah variabel independen yang ada dapat mempengaruhi variabel dependen dalam jangka panjang. Namun yang harus diperhatikan dalam penelitian ECM untuk meneliti jangka panjang pada penelitian ini yaitu:

- a. Data tidak stasioner pada tingkat *level* pada pengujian stasioneritas,
- b. Data stasioner pada tingkat *1<sup>st</sup> different*,
- c. Data terdapat kointegrasi dan *resid(01)*.

Pada hal ini, yang perlu dilihat apakah model ECM tepat dalam penelitian data tersebut yaitu dengan melihat hadildari ECT signifikan atau tidak. Jika tidak signifikan, maka model tersebut tidak cocok dan diperlukan adanya spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1993).

### 3.3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Dan tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan melalui analisi regresi linier (Ansofino, dkk, 2016). Model ini dapat berbentuk linier ataupun tak linier, namun pada jenis model regresinya adalah seperti di bawah ini (Gujarati, 2006):

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_i + e$$

Dalam uji asumsi klasik ini, penelitian dapat menemukan apakah data penelitian ini mengalami normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisiti. Berikut adalah penjelasan dari item dalam uji asumsi klasik :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah cara untuk melihat suatu data mendekati atau mengikuti distribusi normal, yaitu distribusi data dengan dengan bentuk lonceng (bell shaped). Dalam data yang baik, merupakan data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data menceng ke kanan atau ke kiri (Singgih, 2010).

Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan menggunakan perhitunganskewness dan kurtosis, rumusnya sebagai berikut :

$$JB = n [ (s^2/6) + ((K-3)^2/24) ]$$

Dimana :

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien kurtosis

Hipotesis pada uji normalitas ini sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Residual terdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Residual tidak terdistribusi normal

Dalam hal ini, lihatlah probabilitas pada hasil uji Jarque-Bera. Ketika hasil pada probabilitas tersebut kurang dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka data tersebut menolak H<sub>0</sub> atau data tersebut tidak terdistribusi normal. Begitu pula ketika probabilitas data tersebut lebih dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka data tersebut gagal menolak H<sub>0</sub>, atau residual tersebut terdistribusi normal.

## 2. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama

untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heterokedastisitas (Gujarati, 2003). Dengan menggunakan model white test, yaitu jika nilai probabilitas pada uji white dengan melihat nilai Obs\* R-squared atau probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya ketika uji white dengan melihat nilai Obs\* R-squared atau probabilitas kurang dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

### **3. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi diantara anggota observasi yang berlainan waktu (Widarjono, 2013). Uji autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW) dan hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Beberapa penyebab terjadinya autokorelasi yaitu di mana nilai saat ini dipengaruhi oleh nilai masa lalu, dan hal ini sering terjadi pada data yang bersifat time series (Nawari, 2010).



Pada uji DW yang dilakukan dengan menggunakan program E-views 9.0. untuk melihat apakah data pada penelitian ini terdapat korelasi atau tidak. Dan berikut adalah hipotesisnya :

$H_0$  : Data tidak ada autokorelasi

$H_1$  : Data ada autokorelasi

Dan pada pengujian ini data dikatakan mengalami autokorelasi ketika nilai pada probabilitas Chi Square (2) kurang dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka data menolak  $H_0$ , atau data terdapat autokorelasi. Namun ketika nilai probabilitas tersebut lebih dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka data tersebut gagal menolak  $H_0$ , atau data tidak terdapat autokorelasi.

#### **4. Multikolinieritas**

Menurut Gujarati (2003) Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi linier antara variabel yang satu dengan variabel bebas yang lain. Adanya multikolinieritas dalam model, mengakibatkan sangat sulitnya untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam pengujian Multikolinieritas ini menggunakan pengujian E-views dengan hipotesis:

$H_0$  : Data tidak ada multikolinieritas

$H_1$  : Data ada multikolinieritas

Pada penelitian ini, dapat dilihat pada hasil *Centered VIF*, ketika hasil tersebut kurang dari 10, maka gagal menolak  $H_0$  atau tidak ada multi pada data tersebut. Namun ketika data tersebut lebih dari 10, maka data menolak  $H_0$  atau data terdapat multi.

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian apakah variabel yang ada dapat berpengaruh positif atau malah sebaliknya yaitu negatif melalui model regresi, maka perlu dilakukan pengujian antara lain :

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya presentase variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen dan sisa presentase dijelaskan oleh variabel di luar model (Widarjono, 2013). Nilai  $R^2$  berkisaran dari 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Pada pengujian koefisien determinasi ini, didapatkan hipotesis sebagai berikut (Simamora, 2005) :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

Dalam hal ini ketika nilai  $R^2$  besar, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, begitu pula sebaliknya. Namun apabila nilai  $R^2$  sama dengan 0, maka variabel independen yang ada pada penelitian tersebut tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.

## 2. Uji F-statistik

Uji ini dilakukan melalui pengujian variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap dependent. Di sini, peneliti melakukan uji F dengan menggunakan probabilitas. Namun dengan syarat apabila probabilitas (F-Statistik) < dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disebut dengan signifikan pada data tersebut. Dan berikut adalah hipotesis pada uji F ini (Widarjono, 2013):

$H_0$ : Secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang ada.

$H_1$ : Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang ada.

## 3. Uji t-statistik

Dalam uji ini, dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara individu, dan digunakan untuk mengetahui

signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Dalam penentuan hasil dapat dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau sering disebut t-kritis. Namun banyak pada penelitian bahwa peneliti menggunakan cara hasl dari probabilitas yang ada dibandingkan dengan derajat keyakinan atau alfa ( $\alpha$ ). Dan berikut adalah hipotesis pada uji t:

1.) Hipotesis pada Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

2.) Hipotesis pada Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_2 = 0$  (Jumlah Objek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_2 > 0$  (Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

3.) Hipotesis pada Jumlah Tenaga Kerja Hotel terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

$H_0 : \beta_3 = 0$  (Jumlah Tenaga Kerja Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_3 > 0$  (Jumlah Tenaga Kerja Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

4.) Hipotesis pada Jumlah Transportasi Umum terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

$H_0 : \beta_4 = 0$  (Jumlah Transportasi Umum tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_4 > 0$  (Jumlah Transportasi Umum berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

## **BAB IV**

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kebumen Ini, data yang digunakan memiliki rentang waktu selama 17 tahun, yaitu mulai tahun 2000 hingga tahun 2016. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penerimaan asli daerah dengan jenis data sekunder yang telah dipublikasikan oleh pemerintah badan pusat statistik Kabupaten Kebumen serta merupakan data riil.

Pada variabel independen yang digunakan adalah jumlah hotel sebagai ( $X_1$ ), jumlah objek wisata sebagai ( $X_2$ ), jumlah tenaga kerja hotel sebagai ( $X_3$ ), serta jumlah transportasi umum sebagai ( $X_4$ ). Dan pada penelitian ini, variabel independen tersebut menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik, dinas pariwisata serta lembaga dan organisasi pariwisata Kabupaten Kebumen dengan rentan waktu 17 tahun sejak tahun 2000 hingga tahun 2016. Dan berikut adalah data sebagai alat dan objek pada penelitian ini:

**Tabel 4.1. Data Penelitian**

TAHUN	PAD (000.000)	Jumlah Hotel	Jumlah Objek Wisata	Jumlah Tenaga Kerja Hotel	Transportasi Umum
	Rp.	Unit	Unit	Jiwa	Unit
2000	6310.219	22	7	273	241
2001	14216.178	22	7	256	238
2002	22760.201	25	12	227	280
2003	29807.202	25	12	224	413
2004	26264.662	23	12	254	372
2005	28781.015	24	12	254	368
2006	92533.193	26	12	259	403
2007	54260.879	27	12	356	403
2008	58599.43	29	12	520	518
2009	62281.03	29	13	446	478
2010	58742.31	26	20	446	478
2011	73339.84	26	18	446	374
2012	102344.17	26	23	402	418
2013	131471.83	27	26	428	409
2014	242079.5	30	30	418	379
2015	245159.26	31	35	460	343
2016	291283.79	32	41	460	355

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya, yaitu model yang digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini adalah menggunakan model regresi linier dengan program atau software yang digunakan untuk mengetahui hasilnya adalah dengan program E-Views 9.0 dengan model *Error Correction Model* (ECM) dengan tujuan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori dengan kenyataan atau kondisi riil).

#### **4.1.1. Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat apakah daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi atau tidak. Hal tersebut merupakan tujuan adanya otonomi daerah, sehingga pemerintah pusat hanya dapat memantau serta mengawasi atas pembangunan di setiap daerah (Yoyo Sudarso, dkk, 2017). Dengan adanya otonomi daerah ini, pemerintah daerah dapat memaksimalkan pembangunan daerahnya dengan membangun infrastruktur yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan asli daerah yang maksimal.

Misal, seperti pembangunan jalan yang awalnya jalan tanah, dibangun menjadi jalan aspal dari kota menuju objek wisata alam yang masih asli yang berada di pedesaan. Dengan adanya hal tersebut akan membangunkan masyarakat daerah setempat untuk membangun penginapan atau usaha lain, sehingga pertumbuhan ekonomi serta penapatan asli daerah yang ditargetkan dapat tercapai. Seperti pada tabel 4.1. di atas, dapat terlihat bahwa data PAD mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai tahun 2006. Namun pada tahun 2006 pada data PAD di atas mengalami peningkatan hingga Rp. 92.533.192.000,-. Namun pada



tahun 2007, PAD Kabupaten Kebumen mengalami penurunan kembali pada Rp. 54.260.879.000,-.

Hal ini tercatat pada Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2006, tercatat pada nomor 1.1. Pajak sebanyak Rp. 7.694.152.291,-, 1.2. Retribusi Daerah tercatat sebanyak Rp. 17.233.437.274,-, 1.3. Pendapatan dari BUMD dan Hasil Pengelolaan sebanyak Rp. 1.269.376.679,-, dan pada 1.4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebanyak Rp. 66.336.679,- dan hal ini mengalami kenaikan pada poin pajak, retribusi dan pendapatan BUMD, namun pada poin lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami penurunan cukup signifikan sehingga pendapatan tersebut pada tahun 2007 sebanyak Rp. 25.394.066.248,-. Tetapi kabar baiknya, sejak tahun 2007 hingga saat ini PAD Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan secara bertahap hingga pada tahun 2011 hingga saat ini, tercatat PAD Kabupaten Kebumen meningkat secara signifikan sesuai pada diagram di atas.

#### **4.1.2. Deskripsi Data Jumlah Hotel**

Jumlah hotel merupakan salah satu bukti apakah daerah tersebut merupakan daerah tujuan pariwisata ataupun bukan. Dengan sebanyak apa hotel yang berdiri di daerah tersebut juga dapat sebagai tolak ukur dari adanya pertumbuhan ekonomi, karena ketika banyak hotel yang berdiri

pada daerah tersebut, maka pajak hotel yang didapatkan oleh pemerintah daerah juga cukup banyak atau berbanding lurus. Seperti pada tabel 4.1. di atas, dapat terlihat bahwa perkembangan hotel di Kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi.

Seperti pada 2000-2003 mengalami pertumbuhan jumlah, lalu pada tahun 2004 mengalami penurunan, dan sejak 2004-2009 mengalami peningkatan jumlah hotel yang ada, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2010. Dan pada tahun 2010 hingga tahun 2016, pertumbuhan jumlah hotel yang ada di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan. Hal ini diimbangi dengan semakin banyaknya jumlah objek wisata dan sebagai salah satu hasil iklan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan penduduknya melalui social media yang ada.

#### **4.1.3. Definisi Jumlah Objek Wisata**

Objek wisata merupakan salah satu dari komponen adanya pariwisata pada suatu daerah tersebut. Objek wisata ini merupakan tempat dimana wisatawan local maupun mancanegara mendapatkan sesuatu yang dicari. Yaitu daya tarik yang ditawarkan oleh penduduk dan pemerintah daerah tersebut serta yang dicari oleh wisatawan.

Pada tabel 4.1. di atas, bahwa peningkatan jumlah objek wisata yang di sajikan oleh pemerintah daerah dan penduduk pada Kabupaten

Kebumen mengalami peningkatan jumlah sejak tahun 2000-2016. Hal ini dipercaya bahwa penduduk daerah Kabupaten Kebumen sudah mulai memahami apa yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan dan tanpa disadari oleh mereka, hal ini membantu pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Kebumen.

#### **4.1.4. Definisi Jumlah Tenaga Kerja Hotel**

Tenaga kerja yang berada pada perhotelan merupakan salah satu pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari sector pariwisata, karena idealnya pada suatu hotel, jumlah kamar : jumlah tenaga kerja yaitu berada pada 1:1,6. Dan hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja hotel, maka semakin banyak pula jumlah hotel yang ada di Kabupaten Kebumen.

Namun pada tabel 4.1. di atas, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja hotel yang ada di Kabupaten Kebumen pada tahun 2000-2016 mengalami fluktuasi. Seperti pada tabel di atas, bahwa pada tahun 2000-2003 jumlah tenaga kerja hotel mengalami penurunan, lalu pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2008 tersebut merupakan jumlah tertinggi dari jumlah tenaga kerja hotel ini, lalu pada tahun 2009 mengalami penurunan dan bertahan hingga tahun 2011, pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja hotel ini mengalami penurunan dan mulai meningkat

pada tahun 2013, lalu menurun kembali pada tahun 2014, dan pada 2015 dan 2016 jumlah tersebut meningkat.

#### **4.1.5. Definisi Jumlah Transportasi Umum**

Transportasi umum merupakan sarana angkut yang dapat digunakan oleh wisatawan yang sama sekali belum pernah berada di Kabupaten Kebumen dan tidak mengetahui medan yang ada pada objek wisata yang ingin dikunjungi tersebut. Pada transportasi umum ini dapat dikatakan sebagai sarana pendukung adanya pariwisata yang berada di setiap daerah. Namun terlihat pada tabel 4.1. di atas, bahwa angka ini mengalami fluktuasi, karena adanya perusahaan baru yang tidak dapat bertahan pada industry ini.

#### **4.2. Hasil dan Analisis**

##### **4.2.1. Hasil Uji *Mackinnon, White, Davidson* (MWD)**

Uji MWD ini digunakan untuk melihat, apakah data pada penelitian ini menggunakan fungsi regresi dengan model linier atau model log linier. Hal ini dapat dilihat dari hasil apakah probabilitas pada Z1 mengalami signifikan atau probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 5\%$  sehingga data tersebut yang tepat menggunakan model loglinier, begitu pula sebaliknya. Hal itu juga berlaku pada probabilitas Z2, ketika

probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 5\%$ , maka model yang tepat digunakan adalah linier, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah hasil Uji MWD pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Hasil Uji MWD Model Linier**

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 01/12/19 Time: 00:31 Sample (adjusted): 2002 2016 Included observations: 15 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-361214.1	101781.5	-3.548917	0.0062
X1	16011.50	4088.886	3.915859	0.0035
X2	6264.123	1300.489	4.816743	0.0010
X3	-182.2848	119.7602	-1.522082	0.1623
X4	-56.49568	196.5619	-0.287419	0.7803
Z1	-20440.21	31786.64	-0.643044	0.5362
R-squared	0.961750	Mean dependent var	101313.9	
Adjusted R-squared	0.940500	S.D. dependent var	87797.22	
S.E. of regression	21415.97	Akaike info criterion	23.07084	
Sum squared resid	4.13E+09	Schwarz criterion	23.35406	
Log likelihood	-167.0313	Hannan-Quinn criter.	23.06782	
F-statistic	45.25914	Durbin-Watson stat	1.705803	
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Program E-Views 9.0

Hasil uji MWD di atas pada pengujian Z1, didapatkan pada probabilitas Z1 nilainya sebesar 0,5362 dengan  $\alpha = 5\%$  atau dapat diartikan bahwa probabilitas pada Z1 tidak signifikan karena nilai tersebut

lebih dari  $\alpha = 5\%$ . Maka dari itu model yang tepat untuk penelitian ini yaitu dengan model linier.

**Tabel 4.3. Hasil Uji MWD Model Log Linier**

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/19 Time: 00:33				
Sample: 2000 2016				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.864414	3.725803	-1.842399	0.0925
LOG(X1)	3.902233	1.549148	2.518953	0.0285
LOG(X2)	1.193254	0.280837	4.248924	0.0014
LOG(X3)	-0.207884	0.473787	-0.438771	0.6693
LOG(X4)	0.505222	0.495225	1.020185	0.3296
Z2	-3.75E-06	5.03E-06	-0.745150	0.4718
R-squared	0.925340	Mean dependent var	10.96122	
Adjusted R-squared	0.891404	S.D. dependent var	1.040819	
S.E. of regression	0.342991	Akaike info criterion	0.968338	
Sum squared resid	1.294070	Schwarz criterion	1.262414	
Log likelihood	-2.230876	Hannan-Quinn criter.	0.997570	
F-statistic	27.26695	Durbin-Watson stat	2.248578	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : Program E-Views 9.0

Hasil uji MWD di atas pada pengujian Z2, didapatkan pada probabilitas Z2 nilainya sebesar 0,4718 dengan  $\alpha = 5\%$  atau dapat diartikan bahwa probabilitas Z2 tidak signifikan karena nilai tersebut lebih dari  $\alpha = 5\%$ . Maka dari itu model yang tepat untuk penelitian ini yaitu dengan model log linier.

Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengambil keputusan pada penelitian ini digunakan model linier dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan regresi yang baru adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (Pendapatan Asli Daerah) (PE)

X<sub>1</sub> : Jumlah Hotel (JH)

X<sub>2</sub> : Jumlah Objek Wisata (JOW)

X<sub>3</sub> : Jumlah Tenaga Kerja Hotel (JKH)

X<sub>4</sub> : Jumlah Transportasi Umum (JTU)

β : Koefisien

e : Error

#### 4.2.2. Hasil Uji Stasioneritas

Dalam pengolahan data regresi dengan metode ECM (*Error Correction Model*) diperlukan uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi terlebih dahulu. Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan tipe *Philips-Perron* dengan model yang digunakan adalah metode *Default* (*Bartlett kernel*) dengan *Bandwidth* (*Newey-West Bandwidth*). Pada model ini, data pada variabel-variabel independen yang ada di uji satu per satu serta pengujian dilakukan pada derajat integrasi yang sama di setiap

variabel, hingga ditemukan hasil derajat integrasi yang sama pada masing-masing variabel independen yang ada. Berikut adalah hasil uji stasioneritas dengan model *Philips-Perron* (PP) dengan *Include in test equation* pada *intercept* pada data tersebut :

**Tabel 4.4. Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	<i>Level</i>		<i>Ist Difference</i>	
	t-stat	Prob.	t-stat	Prob.
Y (PE)	1,444236	0,9981	-3,964371	0,0099
X <sub>1</sub> (JH)	-0,916193	0,7554	-3,110586	0,0474
X <sub>2</sub> (JOW)	2,942844	1,0000	-3,640026	0,0181
X <sub>3</sub> (JTKH)	-1,041690	0,7112	-3,602645	0,0194
X <sub>4</sub> (JTU)	-2,230197	0,2040	-4,341074	0,0049

Sumber : Program E-Views 9.0

Pada hasil uji akar-akar model (*Unit root-test*) data diatas dengan uji PP, bahwa ketika besarnya probabilitas pada salah satu variabel dan/atau disetiap variabel yang ada lebih dari  $\alpha = 5\%$  pada *level*, maka uji akar-akar model dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu pada *Ist Difference*. Dapat dilihat dari hasil probabilitas diatas, pada tingkat *level* terjadi ketidak stasioneritasan di semua variabel atau hasil probabilitas lebih dari  $\alpha = 5\%$  (tidak signifikan). Sehingga pengujian dilakukan kembali pada tingkat *Ist Difference* dengan hasil pada probabilitas yang ada mengalami stasioner atau dibawah  $\alpha = 5\%$  (signifikan). Sehingga data dapat diolah dengan metode ECM.



### 4.2.3. Uji Kointegrasi

Pada uji kointegrasi ini digunakan untuk melihat apakah variabel pada penelitian ini terdapat kointegrasi pada jangka panjang atau tidak. Dalam pengujian kointegrasi ini, diperlukan hasil dari persamaan linier. Dengan menggunakan persamaan linier dapat membuat variabel baru dengan nama ect dari pembuatan residual dengan mengganti nama residual dengan nama ect. Variabel baru dengan nama ect kemudian kita uji stasioneritasnya. Dan berikut adalah hasil dari pengujian kointegrasi pada penelitian ini :

**Tabel 4.5. Hasil Uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: ECT has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.242818	0.0054
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Program E-Views 9.0

Dalam hasil uji kointegrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika hasil pada probabilitas variabel ect stasioner, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang ada saling berkointegrasi.

#### 4.2.4. Uji *Error Correction Model* (ECM)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data time series yang cukup tepat ketika penelitian ini regresinya menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Pada model ECM ini, digunakan untuk menjelaskan apakah variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen di jangka pendek ataupun jangka panjang.

Model estimasi jangka pendek :

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \beta_3 \Delta X_3 + \beta_4 \Delta X_4 + \beta_5 ECT + u_t$$

Model estimasi jangka panjang :

$$Y = \alpha_1 + \alpha_2 X_1 + \alpha_3 X_2 + \alpha_4 X_3 + \alpha_5 X_4 + u_t$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (Pendapatan Asli Daerah) (PE)

X<sub>1</sub> : Jumlah Hotel (JH)

X<sub>2</sub> : Jumlah Objek Wisata (JOW)

X<sub>3</sub> : Jumlah Tenaga Kerja Hotel (JKH)

X<sub>4</sub> : Jumlah Transportasi Umum (JTU)

$\beta$  : Koefisien

e : Error

#### 4.2.4.1. Hasil Regresi Jangka Pendek

**Tabel 4.5. Hasil Regresi Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 12/13/18 Time: 09:54				
Sample (adjusted): 2001 2016				
Included observations: 16 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-592.0123	7695.639	-0.076928	0.9402
D(X1)	17611.78	3893.157	4.523779	0.0011
D(X2)	4810.535	2130.149	2.258309	0.0475
D(X3)	-13.93571	116.8724	-0.119239	0.9074
D(X4)	-292.9251	119.5319	-2.450601	0.0342
ECT(-1)	-1.357372	0.370957	-3.659106	0.0044
R-squared	0.741819	Mean dependent var	17810.85	
Adjusted R-squared	0.612728	S.D. dependent var	33641.45	
S.E. of regression	20935.48	Akaike info criterion	23.01627	
Sum squared resid	4.38E+09	Schwarz criterion	23.30600	
Log likelihood	-178.1302	Hannan-Quinn criter.	23.03111	
F-statistic	5.746489	Durbin-Watson stat	2.433504	
Prob(F-statistic)	0.009364			

Sumber : Program E-Views 9.0

Persamaan pada jangka pendek untuk hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = -592.0123 + 17611.78 D(X_1) + 4810.535 D(X_2) - 13.93571 D(X_3) - 292.9251 D(X_4) - 1.357372 ECT$$

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) :

Nilai  $R^2$  merupakan nilai yang memiliki tujuan untuk menjelaskan besar kecilnya variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yang ada. Pada hasil regresi ECM jangka pendek pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,741819 atau 74%. Artinya, bahwa jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, dan jumlah transportasi umum mampu menjelaskan sebesar 74% terkait Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka pendek. Sedangkan 26% dijelaskan dengan variabel di luar model.

2. Uji F-statistik :

Uji F-statistik memiliki fungsi yang cukup menarik, karena dengan Uji F-statistik ini, dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada. Pada hasil pengolahan data di atas, terdapat probabilitas F-statistik sebesar 0,009364 atau 0.9%. Dengan adanya hasil probabilitas F-statistik yang ada kurang dari  $\alpha = 5\%$ , maka pada variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, dan jumlah transportasi umum berpengaruh

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka pendek.

3. Uji t-statistik :

Pada Uji t-statistik yang ada memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah secara independen dapat mempengaruhi variabel dependen sengan signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil uji t-statistik penelitian ini pada jangka pendek:

1.) Hipotesis pada Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas Jumlah Hotel sebesar 0,0011 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  dengan kata lain menerima  $H_1$  atau jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka pendek.

2.) Hipotesis pada Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_2 = 0$  (Jumlah Objek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_2 > 0$  (Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi diatas, diperoleh probabilitas Jumlah Objek Wisata sebesar 0,0475 dimana hasil ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka menolak  $H_0$ , dengan kata lain menerima  $H_1$ , artinya semakin bertambah jumlah objek wisata, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen juga semakin tumbuh pada jangka pendek.

3.) Hipotesis pada Jumlah Tenaga Kerja Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_3 = 0$  (Jumlah Tenaga Kerja Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_3 > 0$  (Jumlah Tenaga Kerja Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi ECM di atas, diperoleh probabilitas variabel jumlah tenaga kerja hotel sebesar 0,9074. Probabilitas tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel jumlah tenaga kerja hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka pendek.

4.) Hipotesis pada Jumlah Transportasi Umum terhadap Pendapatan

Asli Daerah

$H_0 : \beta_4 = 0$  (Jumlah Transportasi Umum tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_4 > 0$  (Jumlah Transportasi Umum berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi di atas, telah diperoleh probabilitas variabel jumlah transportasi umum sebesar 0.0342 dimana probabilitas tersebut lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  dan menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah transportasi umum signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka pendek.

#### 4.2.4.2. Hasil Regresi Jangka Panjang

**Tabel 4.5. Hasil Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/13/18 Time: 09:52				
Sample: 2000 2016				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-282024.4	72417.27	-3.894435	0.0021
X1	13867.53	3917.910	3.539522	0.0041
X2	5841.439	1012.699	5.768190	0.0001
X3	-88.00939	92.17101	-0.954849	0.3585
X4	-176.5264	97.69949	-1.806831	0.0959
R-squared	0.954614	Mean dependent var	90602.04	
Adjusted R-squared	0.939486	S.D. dependent var	87527.85	
S.E. of regression	21531.57	Akaike info criterion	23.03236	
Sum squared resid	5.56E+09	Schwarz criterion	23.27742	
Log likelihood	-190.7750	Hannan-Quinn criter.	23.05672	
F-statistic	63.09994	Durbin-Watson stat	2.217014	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Program E-Views 9.0

Persamaan jangka panjang yang terdapat pada hasil regresi diatas adalah :

$$Y = -282024,4 + 13897,53X_1 + 5841,439X_2 - 88,00939X_3 - 176,5264X_4$$

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) :

Nilai  $R^2$  merupakan nilai yang memiliki tujuan untuk menjelaskan besar kecilnya variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi



variabel dependen yang ada. Pada hasil regresi ECM jangka panjang pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,954614 atau 96%. Artinya, bahwa jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, dan jumlah transportasi umum mampu menjelaskan sebesar 96% terkait Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka panjang. Sedangkan 4% dijelaskan dengan variabel di luar model.

2. Uji F-statistik :

Uji F-statistik memiliki fungsi yang cukup menarik, karena dengan Uji F-statistik ini, dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada. Pada hasil pengolahan data di atas, terdapat probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 atau 0.0%. Dengan adanya hasil probabilitas F-statistik yang ada kurang dari  $\alpha = 5\%$ , maka serta pada variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja hotel, dan jumlah transportasi umum berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka panjang.

3. Uji t-statistik :

Pada Uji t-statistik yang ada memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah secara independen dapat mempengaruhi variabel

dependen sengan signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil uji t-statistik penelitian ini pada jangka panjang:

1.) Hipotesis pada Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas Jumlah Hotel sebesar 0,0041 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  dengan kata lain menerima  $H_1$  atau jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka panjang.

2.) Hipotesis pada Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_2 = 0$  (Jumlah Objek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_2 > 0$  (Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi diatas, diperoleh probabilitas Jumlah Objek Wisata sebesar 0,0001 dimana hasil ini lebih kecil dari  $\alpha =$

5%, maka menolak  $H_0$ , dengan kata lain menerima  $H_1$ , artinya semakin bertambah jumlah objek wisata, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen juga semakin tumbuh pada jangka panjang.

3.) Hipotesis pada Jumlah Tenaga Kerja Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_3 = 0$  (Jumlah Tenaga Kerja Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_3 > 0$  (Jumlah Tenaga Kerja Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi ECM di atas, diperoleh probabilitas variabel jumlah tenaga kerja hotel sebesar 0,3585. Probabilitas tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel jumlah tenaga kerja hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka panjang.

4.) Hipotesis pada Jumlah Transportasi Umum terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_4 = 0$  (Jumlah Transportasi Umum tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

$H_1 : \beta_4 > 0$  (Jumlah Transportasi Umum berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen)

Dari hasil regresi di atas, telah diperoleh probabilitas variabel jumlah transportasi umum sebesar 0.0959 dimana probabilitas tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  dan menerima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah transportasi umum tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada jangka panjang.

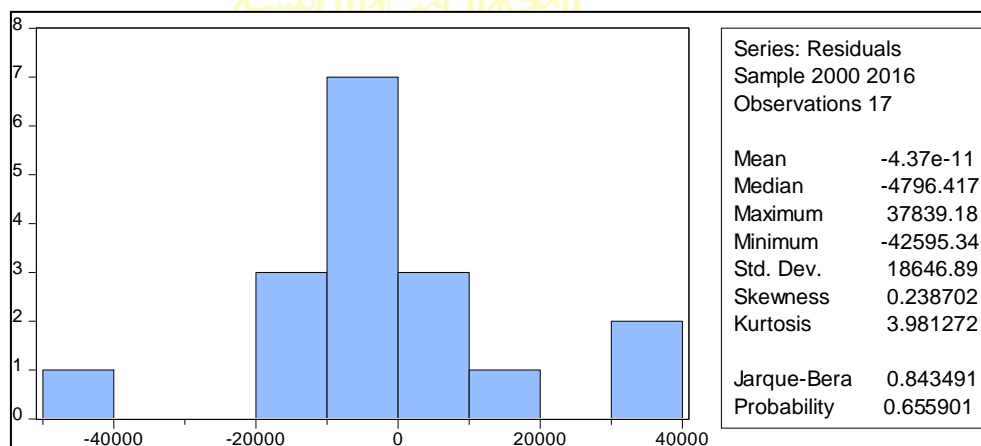
#### 4.2.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan berbagai tahap yang ada, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Uji asumsi klasik ini menggunakan data perhitungan jangka panjang.

#### 4.2.5.1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengalami distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, untuk melihat apakah data mengalami distribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan uji Jarque-Berra (Uji J-B), dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Apabila pada hasil uji J-B tingkat signifikansinya berada lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka distribusi datanya dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah table hasil uji J-B :

**Table 4.6. Hasil uji Normalitas dengan uji Jarque-Berra (Uji J-B)**



Sumber : Program E-Views 9.0

Dari data hasil yang ada pada uji J-B pada Probabilitasnya sebesar 0,655901, atau lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada model ECM ini berdistribusi normal.

#### 4.2.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang factor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Dalam hal ini, untuk mendeteksi apakah data yang ada pada penelitian ini mengalami heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white dengan melihat nilai Obs\* R-squared atau probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Maka pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model ECM. Berikut hasil perhitungan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white :

**Tabel 4.7. Hasil Heteroskedastisitas dengan uji White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.958502	Prob. F(14,2)	0.2198
Obs*R-squared	16.40786	Prob. Chi-Square(14)	0.2891
Scaled explained SS	12.18676	Prob. Chi-Square(14)	0.5913

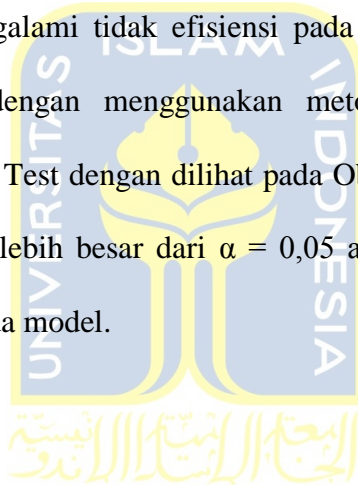
*Sumber : Program E-Views 9.0*

Dapat dilihat dari hasil pengujian diatas bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared adalah 0,2891 atau lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Maka

dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model ECM.

#### **4.2.5.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Apabila terdapat korelasi pada data, maka pada parameter yang akan menjadi objek estimasi mengalami kebiasaan dan variasinya mengalami tidak efisiensi pada model. Pada uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan dilihat pada  $Obj * R\text{-squared}$  atau probabilitas Chi-Square (2) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, berarti tidak terdapat autokorelasi pada model.



**Table 4.8. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey**

**Serial Correlation LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.351198	Prob. F(2,10)	0.7122
Obs*R-squared	1.115706	Prob. Chi-Square(2)	0.5724

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/14/19 Time: 11:15

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56322.25	103513.5	-0.544106	0.5983
X1	3364.554	5797.388	0.580357	0.5745
X2	-675.3370	1341.394	-0.503459	0.6255
X3	20.79322	101.2716	0.205321	0.8414
X4	-73.06846	136.8985	-0.533742	0.6052
RESID(-1)	-0.326589	0.431894	-0.756179	0.4670
RESID(-2)	-0.289031	0.422128	-0.684700	0.5091

R-squared	0.065630	Mean dependent var	-4.37E-11
Adjusted R-squared	-0.494992	S.D. dependent var	18646.89
S.E. of regression	22799.53	Akaike info criterion	23.19977
Sum squared resid	5.20E+09	Schwarz criterion	23.54286
Log likelihood	-190.1980	Hannan-Quinn criter.	23.23387
F-statistic	0.117066	Durbin-Watson stat	1.958401
Prob(F-statistic)	0.991906		

Sumber : Program E-Views 9.0



Dapat disimpulkan pada hasil pengujian diatas, bahwa nilai *Obj\*R-squared* atau probabilitas *Chi-Square* (2) adalah 0,5724 atau lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka dalam uji ini tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.2.5.4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya korelasi atau hubungan dalam variabel-variabel independen dalam suatu model. Pada uji multikolinieritas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factors*. Data akan mengalami multi korelasi ketika hasil pada *centered VIF* lebih dari 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

**Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variance Inflation Factors**

Variance Inflation Factors  
Date: 01/14/19 Time: 20:42  
Sample: 2000 2016  
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.24E+09	192.3011	NA
X1	15350015	399.0401	4.643171
X2	1025559.	15.50698	3.481360
X3	8495.494	43.51165	3.019807
X4	9545.191	52.64187	1.943636

Sumber : Program E-Views 9.0

Pada hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada *Centered VIF* memiliki hasil atau nilai dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

### **4.3. Pembahasan Hasil**

#### **4.3.1. Pengaruh Jumlah Hotel (X1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah hotel (X1) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Koefisien jumlah hotel sebesar 13867,53 artinya ketika jumlah hotel bertambah 1 unit, maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen naik sebesar Rp. 13.867.530.000,-. Sedangkan jika jumlah hotel berkurang sebesar 1 unit, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen akan turun sebesar Rp. 13.867.530.000,-.

Pada hasil pengolahan regresi uji t, disimpulkan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Maka pada jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen sesuai dengan hipotesis.

#### **4.3.2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata (X2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah objek wisata (X2) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Koefisien jumlah objek wisata sebesar 5841,439 artinya ketika jumlah objek wisata bertambah 1 unit, maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen naik sebesar Rp. 5.841.439.000,-. Sedangkan jika jumlah objek wisata berkurang sebesar 1 unit, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen akan turun sebesar Rp. 5.841.439.000,-.

Pada hasil pengolahan regresi uji t, disimpulkan bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Maka pada jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen sesuai dengan hipotesis.

#### **4.3.3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Hotel (X3) Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja hotel (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Artinya ketika jumlah tenaga kerja hotel mengalami kenaikan maupun

penurunan, maka tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Maka pada jumlah tenaga kerja hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori.

Hal ini dapat terjadi karena tenaga kerja hotel di Kabupaten Kebumen tidak hanya penduduk Kabupaten Kebumen, namun ada juga dari beberapa daerah di sekitar Kabupaten Kebumen. Hal ini mengapa terjadi, karena pendapatan dari tenaga kerja hotel pada Kabupaten Kebumen ini dibawa ke daerah asal mereka, sehingga jumlah tenaga kerja hotel ini tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

#### **4.3.4. Pengaruh Jumlah Transportasi Umum (X4) Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah transportasi umum (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Artinya ketika jumlah transportasi umum mengalami kenaikan maupun penurunan, maka tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Maka pada jumlah transportasi umum terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori.

Hal ini dapat terjadi karena peminat penggunaan transportasi umum dari tahun ke tahun semakin menurun, selain itu dikarenakan jumlah kendaraan pribadi yang semakin lama semakin banyak.



## BAB V

### SIMPULAN dan IMPLIKASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dibahas pada perhitungan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian jangka panjang, bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya, ketika terjadi peningkatan jumlah hotel, akan meningkat Pendapatan Asli Daerah. Begitu pula sebaliknya, ketika jumlah hotel mengalami penurunan, maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian jangka panjang, bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya, ketika terjadi peningkatan jumlah objek wisata, Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan juga. Namun ketika jumlah objek wisata mengalami penurunan, maka Pendapatan Asli Daerah juga akan menurun.
3. Hasil penelitian jangka panjang, bahwa jumlah tenaga kerja hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya, ketika jumlah tenaga kerja hotel mengalami peningkatan

maupun penurunan, maka tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Hasil penelitian jangka panjang, bahwa jumlah transportasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya, ketika jumlah transportasi umum mengalami peningkatan maupun penurunan, maka tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang ada di atas. Maka dapat peneliti memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Kebumen berupa :

1. Pemerintah Kabupaten Kebumen disarankan dapat mempertahankan jumlah hotel yang ada di Kabupaten Kebumen, dan dianjurkan untuk tetap menambah jumlah hotel, karena Kabupaten Kebumen semakin lama memiliki peminat wisatawan, baik wisatawan local, maupun wisatawan internasional.
2. Pemerintah Kabupaten Kebumen disarankan dapat mempertahankan jumlah objek wisata di Kabupaten Kebumen, dan dianjurkan untuk menambah jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen, karena potensi alam dan kebudayaan yang ada pada Kabupaten

Kebumen cukup beragam dan hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

3. Pemerintah Kabupaten Kebumen disarankan untuk memberikan edukasi kepada penduduk Kabupaten Kebumen terkait pendidikan pariwisata cukup baik dalam pendapatan perkapita, sehingga Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat memberikan kebijakan untuk tenaga kerja hotel yang ada di Kabupaten Kebumen harus menggunakan penduduk Kabupaten Kebumen. Sehingga variabel tersebut dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Kebumen.
4. Pemerintah Kabupaten Kebumen disarankan untuk memberikan kebijakan pada wisatawan untuk menggunakan transportasi umum yang telah tersedia, dan/atau memberikan kebijakan dalam pengurangan penggunaan transportasi pribadi, sehingga penggunaan transportasi umum meningkat kembali, sehingga dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Kebumen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2015). Analisis Kebutuhan Transportasi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Alhusain, Achmad Sani, Ariesy Tri Mauleny, Nidya Waras Sayekti, Lisnawati. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Amnar, Shakhibul, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Vol. 4, Hal. 13-22
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, Haga Arfilindo. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Ansofino. (2012). Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat. Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol. 1, hal. 1-17
- Arianti, Desi. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol. 2, Hal. 183-196
- BPS. (2001). Kebumen Dalam Angka 2001. Kebumen : BPS

BPS. (2002). Kebumen Dalam Angka 2002. Kebumen : BPS

BPS. (2003). Kebumen Dalam Angka 2003. Kebumen : BPS

BPS. (2004). Kebumen Dalam Angka 2004. Kebumen : BPS

BPS. (2005). Kebumen Dalam Angka 2005. Kebumen : BPS

BPS. (2006). Kebumen Dalam Angka 2006. Kebumen : BPS

BPS. (2007). Kebumen Dalam Angka 2007. Kebumen : BPS

BPS. (2008). Kebumen Dalam Angka 2008. Kebumen : BPS

BPS. (2009). Kebumen Dalam Angka 2009. Kebumen : BPS

BPS. (2010). Kebumen Dalam Angka 2010. Kebumen : BPS

BPS. (2011). Kebumen Dalam Angka 2011. Kebumen : BPS

BPS. (2012). Kebumen Dalam Angka 2012. Kebumen : BPS

BPS. (2013). Kebumen Dalam Angka 2013. Kebumen : BPS

BPS. (2014). Kebumen Dalam Angka 2014. Kebumen : BPS

BPS. (2015). Kebumen Dalam Angka 2015. Kebumen : BPS

BPS. (2016). Kebumen Dalam Angka 2016. Kebumen : BPS

BPS. (2017). Kebumen Dalam Angka 2017. Kebumen : BPS

BPS. (2018). Istilah. <https://www.bps.go.id/istilah.html> . Diakses 13 Juli 2018

Fitri Devilian, Ansofino, Desi Areva. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. Journal Article, Hal. 1-15

Gibran, Kholil. (1999). Pengertian OLS. <https://www.scribd.com/doc/91973934/Pengertian-OLS> . Diakses 28 Januari 2019

Gujarati, Damodar N. (2003). Basic Econometrics. New York : Mc GrawHill.

Gujarati, Damodar N. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga

Insukindo. (1993). Pendekatan Kointegrasi dalam Analisis Ekonomi: Studi Kasus Permintaan Deposito dalam Valuta Asing di Indonesia. Jurnal Ekonomi Indonesia, Vol. 11, Hal. 259-270

Isna, Aliyar. (2004). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSOED, Vol. 4, Hal. 26-34

Komar, Richard. (2014). Manajemen Perhotelan. Jakarta : Gramedia

- Mudrikah, Alfiah, Dewi Sartika, Rahma Yuniarti, Ismanto, Akbar Budi Satia. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GNP Tahun 2004-2009. *Economics Development Analisis Journal*, Vol. 3, Hal. 362-371
- Nawari. (2010). Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Pendit, Nyoman S. (1986). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Pedana. Jakarta : Padnya Paramita
- Putong, Iskandar. (2015). EKONOMI MAKRO: Pengantar untuk dasar-dasar ilmu Ekonomi Makro. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rangkuti, Freddy. (2005). Great Sales Forecast for Marketing. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ratnawati Yeni. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomia*, Vol 5, Hal. 1-7
- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sudarso, Andriasan. (2016). Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan. Yogyakarta: Deepublish

Sudaryo Yoyo, Devyanthi Sjarif, Nnunung Ayu Sofiati (Efi). (2017). Keuangan di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta : ANDI.

Sudaryo, Yoyo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati. (2017). Keuangan di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta : Penerbit Andi

Vellas, Francois dan Lionel Becherel. (2008). Pemasaran Pariwisata Internasional : Sebuah Pendekatan Strategis. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Wardhani, Dyah Pertiwi Jaya, Bambang Sulardiono, Boedi Hendrarto. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Alam Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Diponegoro Journal Of Maquares, Vol. 5, Hal. 91-100

Widarjono, Agus. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : Ekonisia

Widarjono, Agus. (2009). Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : Ekonisia

Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika Pengantar dan aplikasinya. Jakarta : Ekonosia

Winarno, Wing Wahyu. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views = 3/E. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Wordpress.com (2012). Wisata, Pariwisata, Wisatawan, Kepariwisataan, dan Unsur-unsur Kepariwisataan.  
<https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/> . Di akses 29 September 2018

Wulandari, Ni Komang Sri, Sigit Triandaru. (2016). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. Tesis. UAJY

Yoety, Oka A. (2008). Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Aplikasi. Jakarta : Kompas.

Yulianto. (2015). Analisis PDRB Kabupaten Kebumen Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2013. Jurnal Media Wisata, Vol. 13, Hal. 321-327

## LAMPIRAN I

Data Penelitian, Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata,

Jumlah Tenaga Kerja Hotel, Jumlah Transportasi Umum

TAHUN	PAD (000.000)	Jumlah Hotel	Jumlah Objek Wisata	Jumlah Tenaga Kerja Hotel	Transportasi Umum
	Rp.	Unit	Unit	Jiwa	Unit
2000	6310.219	22	7	273	241
2001	14216.178	22	7	256	238
2002	22760.201	25	12	227	280
2003	29807.202	25	12	224	413
2004	26264.662	23	12	254	372
2005	28781.015	24	12	254	368
2006	92533.193	26	12	259	403
2007	54260.879	27	12	356	403
2008	58599.43	29	12	520	518
2009	62281.03	29	13	446	478
2010	58742.31	26	20	446	478
2011	73339.84	26	18	446	374
2012	102344.17	26	23	402	418
2013	131471.83	27	26	428	409
2014	242079.5	30	30	418	379
2015	245159.26	31	35	460	343
2016	291283.79	32	41	460	355

## LAMPIRAN II

*Uji Mackinnon, White, Davidson (MWD)*

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/19 Time: 00:31				
Sample (adjusted): 2002 2016				
Included observations: 15 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-361214.1	101781.5	-3.548917	0.0062
X1	16011.50	4088.886	3.915859	0.0035
X2	6264.123	1300.489	4.816743	0.0010
X3	-182.2848	119.7602	-1.522082	0.1623
X4	-56.49568	196.5619	-0.287419	0.7803
Z1	-20440.21	31786.64	-0.643044	0.5362
R-squared	0.961750	Mean dependent var	101313.9	
Adjusted R-squared	0.940500	S.D. dependent var	87797.22	
S.E. of regression	21415.97	Akaike info criterion	23.07084	
Sum squared resid	4.13E+09	Schwarz criterion	23.35406	
Log likelihood	-167.0313	Hannan-Quinn criter.	23.06782	
F-statistic	45.25914	Durbin-Watson stat	1.705803	
Prob(F-statistic)	0.000004			



### LAMPIRAN III

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel

Dependen (Y) pada *Level* dan *Intercept*

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	1.444236	0.9981
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

Residual variance (no correction)	9.96E+08
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	7.07E+08

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/06/19 Time: 10:18  
 Sample (adjusted): 2001 2016  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	0.114459	0.119423	0.958432	0.3541
C	8876.247	12570.67	0.706108	0.4917
R-squared	0.061574	Mean dependent var		17810.85
Adjusted R-squared	-0.005457	S.D. dependent var		33641.45
S.E. of regression	33733.11	Akaike info criterion		23.80682
Sum squared resid	1.59E+10	Schwarz criterion		23.90339
Log likelihood	-188.4545	Hannan-Quinn criter.		23.81176
F-statistic	0.918593	Durbin-Watson stat		2.573762
Prob(F-statistic)	0.354105			

## LAMPIRAN IV

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel

Independen Jumlah Hotel ( $X_1$ ) pada *Level* dan *Intercept*

Null Hypothesis:  $X_1$  has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.916193	0.7554
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 16

Residual variance (no correction)	2.257541
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2.639714

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable:  $D(X_1)$   
 Method: Least Squares  
 Date: 02/06/19 Time: 10:21  
 Sample (adjusted): 2001 2016  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.122970	0.154741	-0.794682	0.4401
C	3.837587	4.062501	0.944637	0.3609
R-squared	0.043162	Mean dependent var		0.625000
Adjusted R-squared	-0.025184	S.D. dependent var		1.586401
S.E. of regression	1.606252	Akaike info criterion		3.902153
Sum squared resid	36.12065	Schwarz criterion		3.998727
Log likelihood	-29.21722	Hannan-Quinn criter.		3.907098
F-statistic	0.631520	Durbin-Watson stat		1.599643
Prob(F-statistic)	0.440063			

## LAMPIRAN V

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel

Independen Jumlah Objek Wisata ( $X_2$ ) pada *Level* dan *Intercept*

Null Hypothesis:  $X_2$  has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	2.942844	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 16

Residual variance (no correction)	5.726289
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	3.344928

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable:  $D(X_2)$   
 Method: Least Squares  
 Date: 02/06/19 Time: 10:22  
 Sample (adjusted): 2001 2016  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	0.161168	0.080658	1.998167	0.0655
C	-0.524200	1.472007	-0.356112	0.7271
R-squared	0.221905	Mean dependent var		2.125000
Adjusted R-squared	0.166327	S.D. dependent var		2.801785
S.E. of regression	2.558189	Akaike info criterion		4.832945
Sum squared resid	91.62063	Schwarz criterion		4.929518
Log likelihood	-36.66356	Hannan-Quinn criter.		4.837890
F-statistic	3.992673	Durbin-Watson stat		2.819232
Prob(F-statistic)	0.065506			

## LAMPIRAN VI

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel  
Independen Jumlah Tenaga Kerja Hotel ( $X_3$ ) pada *Level* dan *Intercept*

Null Hypothesis:  $X_3$  has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.041690	0.7112
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 16

Residual variance (no correction)	2689.502
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2871.814

Phillips-Perron Test Equation  
Dependent Variable:  $D(X_3)$   
Method: Least Squares  
Date: 02/06/19 Time: 10:23  
Sample (adjusted): 2001 2016  
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3(-1)	-0.141828	0.141148	-1.004817	0.3320
C	61.93896	51.89568	1.193528	0.2525
R-squared	0.067267	Mean dependent var		11.68750
Adjusted R-squared	0.000643	S.D. dependent var		55.45896
S.E. of regression	55.44111	Akaike info criterion		10.98499
Sum squared resid	43032.04	Schwarz criterion		11.08156
Log likelihood	-85.87991	Hannan-Quinn criter.		10.98993
F-statistic	1.009658	Durbin-Watson stat		1.826583
Prob(F-statistic)	0.332037			

## LAMPIRAN VII

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel  
Independen Jumlah Transportasi Umum (X<sub>4</sub>) pada *Level* dan *Intercept*

Null Hypothesis: X<sub>4</sub> has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.230197	0.2040
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 16

Residual variance (no correction)	2368.841
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2012.918

Phillips-Perron Test Equation  
Dependent Variable: D(X<sub>4</sub>)  
Method: Least Squares  
Date: 02/06/19 Time: 10:24  
Sample (adjusted): 2001 2016  
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X <sub>4</sub> (-1)	-0.381920	0.169973	-2.246950	0.0413
C	153.0901	66.25098	2.310760	0.0366
R-squared	0.265045	Mean dependent var		7.125000
Adjusted R-squared	0.212548	S.D. dependent var		58.63432
S.E. of regression	52.03121	Akaike info criterion		10.85803
Sum squared resid	37901.45	Schwarz criterion		10.95461
Log likelihood	-84.86426	Hannan-Quinn criter.		10.86298
F-statistic	5.048784	Durbin-Watson stat		2.189587
Prob(F-statistic)	0.041291			

## LAMPIRAN VIII

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel

Dependen (Y) pada *1st Difference* dan *Intercept*

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.964371	0.0099
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 15

Residual variance (no correction)	1.11E+09
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.32E+09

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/06/19 Time: 10:27  
 Sample (adjusted): 2002 2016  
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-1.114109	0.281962	-3.951279	0.0017
C	20288.16	10276.29	1.974268	0.0700
R-squared	0.545655	Mean dependent var		2547.905
Adjusted R-squared	0.510705	S.D. dependent var		51180.20
S.E. of regression	35800.36	Akaike info criterion		23.93287
Sum squared resid	1.67E+10	Schwarz criterion		24.02728
Log likelihood	-177.4965	Hannan-Quinn criter.		23.93186
F-statistic	15.61260	Durbin-Watson stat		1.911588
Prob(F-statistic)	0.001658			

## LAMPIRAN IX

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron* Test Unit Root Test pada Variabel

Independen Jumlah Hotel ( $X_1$ ) pada *1st Difference* dan *Intercept*

Null Hypothesis:  $D(X_1)$  has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.110586	0.0474
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 15

Residual variance (no correction)	2.444563
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.320817

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable:  $D(X_{1,2})$   
 Method: Least Squares  
 Date: 02/06/19 Time: 10:27  
 Sample (adjusted): 2002 2016  
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$D(X_1(-1))$	-0.867021	0.273893	-3.165550	0.0074
C	0.586879	0.463734	1.265551	0.2279
R-squared	0.435291	Mean dependent var		0.066667
Adjusted R-squared	0.391852	S.D. dependent var		2.153624
S.E. of regression	1.679479	Akaike info criterion		3.998410
Sum squared resid	36.66844	Schwarz criterion		4.092817
Log likelihood	-27.98807	Hannan-Quinn criter.		3.997404
F-statistic	10.02070	Durbin-Watson stat		1.667341
Prob(F-statistic)	0.007445			

## LAMPIRAN X

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron* Test Unit Root Test pada Variabel  
Independen Jumlah Objek Wisata ( $X_2$ ) pada *1st Difference* dan *Intercept*

Null Hypothesis: D( $X_2$ ) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.640026	0.0181
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 15

Residual variance (no correction)	7.521014
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	9.742184

Phillips-Perron Test Equation  
Dependent Variable: D( $X_2, 2$ )  
Method: Least Squares  
Date: 02/06/19 Time: 10:45  
Sample (adjusted): 2002 2016  
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D( $X_2(-1)$ )	-1.034076	0.292066	-3.540560	0.0036
C	2.330275	0.935826	2.490072	0.0271
R-squared	0.490906	Mean dependent var		0.400000
Adjusted R-squared	0.451745	S.D. dependent var		3.978514
S.E. of regression	2.945860	Akaike info criterion		5.122245
Sum squared resid	112.8152	Schwarz criterion		5.216651
Log likelihood	-36.41683	Hannan-Quinn criter.		5.121239
F-statistic	12.53557	Durbin-Watson stat		1.675626
Prob(F-statistic)	0.003621			



## LAMPIRAN XI

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron* Test Unit Root Test pada Variabel  
Independen Jumlah Tenaga Kerja Hotel ( $X_3$ ) pada *1st Difference* dan  
*Intercept*

Null Hypothesis:  $D(X_3)$  has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.602645	0.0194
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 15

Residual variance (no correction)	3016.964
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2361.702

Phillips-Perron Test Equation  
Dependent Variable:  $D(X_3, 2)$   
Method: Least Squares  
Date: 02/06/19 Time: 10:46  
Sample (adjusted): 2002 2016  
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$D(X_3(-1))$	-0.991742	0.275124	-3.604707	0.0032
C	13.49705	15.61532	0.864346	0.4031

R-squared	0.499883	Mean dependent var	1.133333
Adjusted R-squared	0.461412	S.D. dependent var	80.39533
S.E. of regression	59.00095	Akaike info criterion	11.11655
Sum squared resid	45254.46	Schwarz criterion	11.21096
Log likelihood	-81.37413	Hannan-Quinn criter.	11.11554
F-statistic	12.99391	Durbin-Watson stat	2.010480
Prob(F-statistic)	0.003203		

## LAMPIRAN XII

Uji Stasioneritas *Phillips-Perron Test Unit Root Test* pada Variabel  
 Independen Jumlah Transportasi Umum ( $X_4$ ) pada *1st Difference* dan  
*Intercept*

Null Hypothesis:  $D(X_4)$  has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.341074	0.0049
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 15

Residual variance (no correction)	3315.957
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	3315.957

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable:  $D(X_4, 2)$   
 Method: Least Squares  
 Date: 02/06/19 Time: 10:46  
 Sample (adjusted): 2002 2016  
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$D(X_4(-1))$	-1.182728	0.272451	-4.341074	0.0008
C	9.042550	16.07812	0.562413	0.5834

R-squared	0.591772	Mean dependent var	1.000000
Adjusted R-squared	0.560369	S.D. dependent var	93.28987
S.E. of regression	61.85551	Akaike info criterion	11.21105
Sum squared resid	49739.36	Schwarz criterion	11.30545
Log likelihood	-82.08284	Hannan-Quinn criter.	11.21004
F-statistic	18.84492	Durbin-Watson stat	1.956075
Prob(F-statistic)	0.000800		

### LAMPIRAN XIII

#### Uji Kointegrasi Variabel ECT dengan *Phillips-Perron Test* dengan *Level* dan *Intercept*

Null Hypothesis: ECT has a unit root  
Exogenous: Constant  
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.242818	0.0054
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 16

Residual variance (no correction)	3.37E+08
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	3.23E+08

Phillips-Perron Test Equation  
Dependent Variable: D(ECT)  
Method: Least Squares  
Date: 02/06/19 Time: 10:48  
Sample (adjusted): 2001 2016  
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-1.120207	0.264454	-4.235929	0.0008
C	-506.9305	4910.701	-0.103230	0.9192
R-squared	0.561721	Mean dependent var		-983.0531
Adjusted R-squared	0.530415	S.D. dependent var		28657.12
S.E. of regression	19637.66	Akaike info criterion		22.72475
Sum squared resid	5.40E+09	Schwarz criterion		22.82133
Log likelihood	-179.7980	Hannan-Quinn criter.		22.72970
F-statistic	17.94309	Durbin-Watson stat		2.024589
Prob(F-statistic)	0.000831			

## LAMPIRAN XIV

### Uji *Error Correction Model* (ECM) Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/13/18 Time: 09:54  
 Sample (adjusted): 2001 2016  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-592.0123	7695.639	-0.076928	0.9402
D(X1)	17611.78	3893.157	4.523779	0.0011
D(X2)	4810.535	2130.149	2.258309	0.0475
D(X3)	-13.93571	116.8724	-0.119239	0.9074
D(X4)	-292.9251	119.5319	-2.450601	0.0342
ECT(-1)	-1.357372	0.370957	-3.659106	0.0044

R-squared	0.741819	Mean dependent var	17810.85
Adjusted R-squared	0.612728	S.D. dependent var	33641.45
S.E. of regression	20935.48	Akaike info criterion	23.01627
Sum squared resid	4.38E+09	Schwarz criterion	23.30600
Log likelihood	-178.1302	Hannan-Quinn criter.	23.03111
F-statistic	5.746489	Durbin-Watson stat	2.433504
Prob(F-statistic)	0.009364		

## LAMPIRAN XV

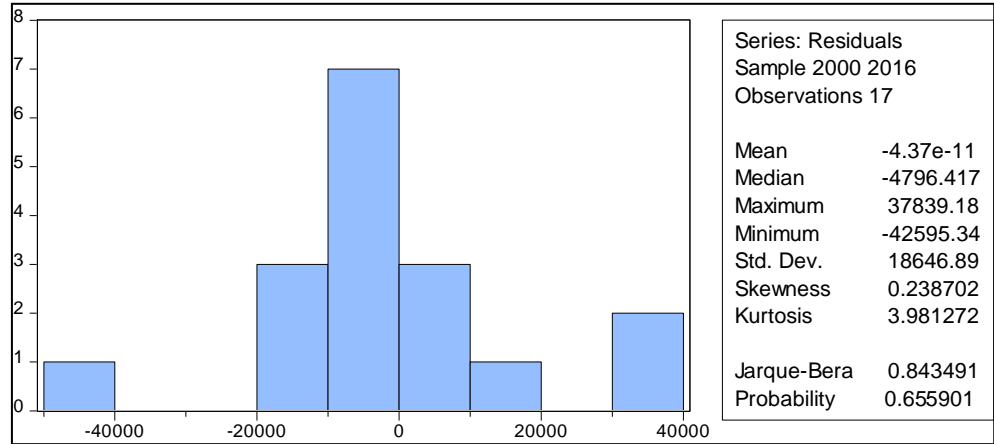
### Uji *Error Correction Model* (ECM) Jangka Panjang

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/13/18 Time: 09:52  
 Sample: 2000 2016  
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-282024.4	72417.27	-3.894435	0.0021
X1	13867.53	3917.910	3.539522	0.0041
X2	5841.439	1012.699	5.768190	0.0001
X3	-88.00939	92.17101	-0.954849	0.3585
X4	-176.5264	97.69949	-1.806831	0.0959
R-squared	0.954614	Mean dependent var		90602.04
Adjusted R-squared	0.939486	S.D. dependent var		87527.85
S.E. of regression	21531.57	Akaike info criterion		23.03236
Sum squared resid	5.56E+09	Schwarz criterion		23.27742
Log likelihood	-190.7750	Hannan-Quinn criter.		23.05672
F-statistic	63.09994	Durbin-Watson stat		2.217014
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN XVI

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



## LAMPIRAN XVII

### Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.958502	Prob. F(14,2)	0.2198
Obs*R-squared	16.40786	Prob. Chi-Square(14)	0.2891
Scaled explained SS	12.18676	Prob. Chi-Square(14)	0.5913

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/06/19 Time: 11:03

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.64E+10	5.53E+10	1.382009	0.3011
X1^2	1.34E+08	1.58E+08	0.846758	0.4863
X1*X2	45701207	60339795	0.757397	0.5279
X1*X3	-12296361	4117705.	-2.986217	0.0962
X1*X4	7953303.	5094268.	1.561226	0.2589
X1	-6.39E+09	5.78E+09	-1.106527	0.3838
X2^2	-18207017	9715674.	-1.873984	0.2018
X2*X3	1504121.	1200047.	1.253385	0.3367
X2*X4	-3397807.	2603802.	-1.304940	0.3219
X2	3.08E+08	9.20E+08	0.334235	0.7700
X3^2	24057.86	67526.97	0.356270	0.7557
X3*X4	202250.0	78810.11	2.566296	0.1242
X3	1.91E+08	85225638	2.235562	0.1549
X4^2	-97858.70	87436.68	-1.119195	0.3794
X4	-1.49E+08	1.18E+08	-1.262926	0.3339

R-squared	0.965168	Mean dependent var	3.27E+08
Adjusted R-squared	0.721347	S.D. dependent var	5.82E+08
S.E. of regression	3.07E+08	Akaike info criterion	41.55019
Sum squared resid	1.89E+17	Schwarz criterion	42.28538
Log likelihood	-338.1766	Hannan-Quinn criter.	41.62327
F-statistic	3.958502	Durbin-Watson stat	2.711247
Prob(F-statistic)	0.219772		

## LAMPIRAN XVIII

### Uji Asumsi Klasik Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.351198	Prob. F(2,10)	0.7122
Obs*R-squared	1.115706	Prob. Chi-Square(2)	0.5724

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/14/19 Time: 11:15

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56322.25	103513.5	-0.544106	0.5983
X1	3364.554	5797.388	0.580357	0.5745
X2	-675.3370	1341.394	-0.503459	0.6255
X3	20.79322	101.2716	0.205321	0.8414
X4	-73.06846	136.8985	-0.533742	0.6052
RESID(-1)	-0.326589	0.431894	-0.756179	0.4670
RESID(-2)	-0.289031	0.422128	-0.684700	0.5091
R-squared	0.065630	Mean dependent var	-4.37E-11	
Adjusted R-squared	-0.494992	S.D. dependent var	18646.89	
S.E. of regression	22799.53	Akaike info criterion	23.19977	
Sum squared resid	5.20E+09	Schwarz criterion	23.54286	
Log likelihood	-190.1980	Hannan-Quinn criter.	23.23387	
F-statistic	0.117066	Durbin-Watson stat	1.958401	
Prob(F-statistic)	0.991906			



## LAMPIRAN XIX

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/06/19 Time: 11:08

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

---

---

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.24E+09	192.3011	NA
X1	15350015	399.0401	4.643171
X2	1025559.	15.50698	3.481360
X3	8495.494	43.51165	3.019807
X4	9545.191	52.64187	1.943636

---

---

